

**RESPON GURU PAI DALAM MENGHADAPI KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP ISLAM MANBA'UL ULUM
MAYONG JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Annisaa' Fathiya Yasmin

NIM: 1903016057

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Annisaa' Fathiya Yasmin**

NIM 1903016057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

RESPON GURU PAI DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP ISLAM MANBA'UL ULUM MAYONG JEPARA

secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Annisaa' Fathiya Yasmin

NIM. 1903016057

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615367

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara
Penulis : Annisaa' Fathiya Yasmin
NIM : 1903016057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Fihris M. Ag

NIP : 197711302007012024

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Mukhamad Saekan S. Ag., M. Pd

NIP : 196906241999031002

Penguji III,

Dr. Ridwan M. Ag

NIP : 196301061997031001

Penguji IV,

Dr. Aang Kunaepi M. Ag

NIP : 197712262005011009



Pembimbing

H. Ahmad Luthohar M. Ag
NIP : 196911071996031001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 26 Mei 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP
Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

Penulis : Annisaa' Fathiya Yasmin

NIM : 1903016057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP.196411071996031001

ABSTRAK

Judul : **RESPON GURU PAI DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP ISLAM MANBA'UL ULUM MAYONG JEPARA**

Penulis : Annisaa' Fathiya Yasmin

NIM 1903016057

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru Kemendikbud RI yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Sehingga kurikulum merdeka belajar telah mendapat respon beragam dari berbagai lembaga pendidikan. Tentunya juga mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar respon guru bermacam-macam ada yang pro dan kontra, akan tetapi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada guru dan murid dalam berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara? 2) Apa faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar? Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi 5 guru PAI dan 2 guru yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.

Dari hasil penelitian diperoleh data keseluruhan kriteria respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (29%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71%). Kemudian respon guru PAI pada konsep merdeka belajar yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Pada kebijakan merdeka belajar yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Pada ciri-ciri merdeka belajar yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Pada tujuan kurikulum merdeka

belajar yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 4 guru PAI (57,1%) dan rendah sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Dan pada komponen merdeka belajar yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Artinya kecenderungan respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada kategori sedang. Adapun faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dengan kategori tinggi sebanyak 1 guru PAI (14,3%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%) dan rendah sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Artinya kecenderungan responden terhadap faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada kategori sedang.

Hasil penelitian memberikan saran bahwa guru dapat mengevaluasi kurikulum merdeka belajar terhadap sekolah dan dirinya sendiri. Dan juga sekolah dapat mengevaluasi jalannya kurikulum merdeka belajar yang belum lama diterapkan di lapangan. Sekolah seharusnya mengadakan sosialisasi terkait kurikulum merdeka belajar terhadap guru. Seperti pengadaan buku pedoman dan alat praktik segera diupayakan agar guru dalam penyampaian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat belajar secara maksimal.

Kata Kunci: *Respon, Guru PAI, Kurikulum Merdeka Belajar dan Faktor Hambatan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamiin*. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba’ul Ulum Mayong Jepara”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Agung penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah SWT sehingga selamat dan bahagia dunia dan akhirat, serta pemberi syafaat kelak di *yaumul qiyamah*.

Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing dan memberikan semangat, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
5. Ibu Dwi Yunitasari. selaku dosen wali yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

7. Bapak Yusuf Nur Ubaidillah, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Ucapan terimakasih juga kepada segenap para guru dan staff kependidikan serta peserta didik SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang dengan ramah memberi layanan dan informasi terhadap penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Sri Yatno dan Ibu Khotiah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, dan motivasi serta terima kasih telah memberikan segenap pengorbanan moril dan materil selama peneliti menempuh studi.
10. Kedua saudara kandung peneliti, Kakak Muhammad Rizqi Fadhillah dan Adik Labib Hilmi Akmal yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, motivasi, serta do'anya untuk peneliti.
11. Mbak Norma dan Adik Arkhan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
12. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'anya untuk peneliti.
13. Bu Nyai Hj. Nur Aziziyah AH. Dan seluruh keluarga dzuriyah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu, do'a, motivasi, bimbingan serta ridho untuk penulis. Meskipun penulis tidak dapat membalas jasa-jasa beliau, semoga do'a serta ilmu yang diberikan dapat bermanfaat didunia dan akhirat. Aamiin
14. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2019, teman-teman PPL SMP H Isriati Semarang, teman-teman KKN posko 73 Desa Ngawensari dan teman-teman pondok yang telah memberikan bantuan, semangat serta dukungannya kepada peneliti.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT peneliti berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya. *Aamiin Yarobbal 'Alamin.*

Semarang, 26 Mei 2023
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anisa' Fathiya Yasmin', written in a cursive style.

Annisaa' Fathiya Yasmin
NIM. 1903016057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II RESPON GURU PAI DALAM MENGHADAPI	
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Respon.....	8
2. Guru PAI	12
3. Kurikulum Merdeka Belajar	23
B. Kajian Pustaka Relevan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi Penelitian.....	46

D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.....	51
B. Deskripsi Data.....	52
1. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar.....	52
2. Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar.....	54
C. Analisis Data.....	57
1. Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	57
2. Analisis Data Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar.....	87
E. Keterbatasan Penelitian	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	100

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Ketentuan Penilaian Kuisisioner.....	48
Tabel 4. 1	Hasil Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	53
Tabel 4. 2	Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar.....	55
Tabel 4. 3	Hasil Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	57
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	58
Tabel 4. 5	Distribusi Kategorisasi Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	60
Tabel 4. 6	Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar)	61
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar).....	62
Tabel 4. 8	Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar).....	64
Tabel 4. 9	Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar)	66
Tabel 4. 10	Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar).....	67

Tabel 4. 11 Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar).....	68
Tabel 4. 12 Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar).....	70
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar).....	71
Tabel 4. 14 Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar).....	72
Tabel 4. 15 Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar).....	74
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar).....	75
Tabel 4. 17 Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar).....	77
Tabel 4. 18 Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar).....	78
Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar).....	79
Tabel 4. 20 Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar).....	81

Tabel 4. 21 Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar.....	83
Tabel 4. 22 Distribusi Frekuensi Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	84
Tabel 4. 23 Distribusi Kategorisasi Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	85
Tabel 4. 24 Hasil Analisis Data Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar.....	87
Tabel 4. 25 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar).....	88
Tabel 4. 26 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar).....	89
Tabel 4. 27 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar).....	91
Tabel 4. 28 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar).....	92
Tabel 4. 29 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar)	93
Tabel 4. 30 Hasil Analisis Data Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Histogram Frekuensi Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	59
Gambar 4. 2	Pie-Chart Kategorisasi Keseluruhan Respon Guru PAI	60
Gambar 4. 3	Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar).....	63
Gambar 4. 4	Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar).....	64
Gambar 4. 5	Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar).....	67
Gambar 4. 6	Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar).....	68
Gambar 4. 7	Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar)	71
Gambar 4. 8	Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar)	73
Gambar 4. 9	Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar).....	76

Gambar 4. 10	Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar).....	77
Gambar 4. 11	Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar)	80
Gambar 4. 12	Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar)	81
Gambar 4. 13	Histogram Distribusi Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	84
Gambar 4. 14	Pie-Chart Kategorisasi Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Instrumen Kuesioner
- Lampiran 3 Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara
- Lampiran 4 Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara
- Lampiran 5 Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara
- Lampiran 6 Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara
- Lampiran 7 Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara
- Lampiran 8 Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara
- Lampiran 9 Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara
- Lampiran 10 Dokumen Surat
- Lampiran 11 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, guru-guru dibingungkan dengan kebijakan baru dalam dunia pendidikan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar pada semua jenjang pendidikan, dengan guru yang merupakan kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Sebagai profesional pendidik, tugas utama guru ini mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan baru pada abad 21 ini. Guru-guru menyadari tidak cukup memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, hal ini sebenarnya merupakan suatu bentuk untuk menyiapkan dan meningkatkan profesionalismenya seorang guru dalam mendapatkan pengalaman baru agar memperbarui kompetensi dan keterampilan profesinya.¹

Berbicara tentang kurikulum yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. sehingga keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat yang

¹ Muhammad Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Seri Publikasi Pembelajaran*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 37.

dikemukakan oleh Nation & MaCalister yang menjelaskan bahwa kurikulum sebagai perangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program, pembelajaran yang dilakukan.²

Kurikulum senantiasa mengalami perubahan dan penyempurnaan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Khususnya kurikulum pendidikan di Indonesia, sering mengalami perubahan dalam hal penerapannya di suatu pendidikan. Kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain KTSP 2006, Kurikulum 2013 dan yang saat ini masih berjalan adalah kurikulum merdeka belajar.³

Kurikulum merdeka belajar adalah perubahan dalam upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”. Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana

² Saputra D.W. & Hadi M.S., “Presepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka”, *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), hlm. 31.

³ Sekarwati E & Fauziati E, “Kurtilas Dalam Perspektif Pendidikan Progresivisme”, *E-Jurnal Pendidikan dan Sains Lentera Arfak*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 29-35.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Menurut Ainia, kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salahsatu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak.⁴ Sejalan juga dengan pendapat Sibagariang dkk, konsep kurikulum merdeka belajar ini kemudian diterima mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptaya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.⁵ Dengan adanya kurikulum merdeka belajar diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif dan progresif.

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.⁶ Dalam hal ini yang perlu

⁴ Ainia D.K, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2020), hlm. 1.

⁵ Sibagariang D., dkk., “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan”, *Dinamika Pendidikan*, (Vol. 14, No. 2, tahun 2021), hlm. 88-99.

⁶ Pengelola Web Kemendikbud, “Merdeka Belajar: Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 17 Januari 2023.

dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.

Guru sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan harus mempersiapkan segala perubahan kebijakan yang terjadi didalam ranah pendidikan, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar harus responsive dalam menghadapi perubahan yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Sebab baik tidaknya dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka tergantung pada kemampuan guru dalam menerjemahkan pembelajaran. Artinya, sebaik apapun konsep kurikulum tidak akan memberikan dampak perubahan apapun jika guru sebagai perantara tidak memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai.

Sejauh ini, Kurikulum merdeka belajar telah mendapat respon beragam dari berbagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran peserta didik, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Tentunya juga mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa. Masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar respon guru bermacam-macam ada

yang pro dan kontra, akan tetapi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada guru dan murid dalam berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran.

SMP Islam Manba'ul Ulum merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Jepara tepatnya di daerah Mayong yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil wawancara awal kepada Kepala Sekolah SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara pada bulan Januari 2023, diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan pada kelas 7. Sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurtilas. Kemungkinan pada tahun ajaran baru seluruh guru akan menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon guru unsur mapel PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Respon Guru PAI Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara?
2. Apa faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadikan inovasi terbaru dalam bidang pendidikan yang menambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan serta hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami kurikulum merdeka belajar.

b. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

- a) Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti.
 - b) Mendapat pengalaman langsung dalam proses penelitian yang bisa dijadikan bekal dimasa yang akan datang
2. Bagi Pihak Sekolah
- a) Dapat membantu lembaga pendidikan dalam memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan pendidikan.
 - b) Memperkaya wawasan dan keilmuan tentang kurikulum merdeka belajar.
 - c) Memberikan informasi kepada pihak sekolah dan guru-guru di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara tentang respon guru PAI terhadap kurikulum merdeka belajar dan faktor hambatannya.

BAB II

RESPON GURU PAI DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Respon

a. Pengertian Respon

Menurut Sarlito yang mengutip dari J.B Watson bahwa respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (response) terhadap rangsangan (stimulus), karena itu rangsang sangat mempengaruhi tingkah laku.¹ Makna respons dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala, atau peristiwa yang terjadi.² Jadi bisa dikatakan respon mempunyai makna yang sama dengan tanggapan.

Kartono menyatakan bahwa tanggapan bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan.³ Sedangkan menurut Bigot dkk., dalam Suryabrata menyatakan tanggapan didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.⁴ Sementara Ahmadi, menyatakan

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 13.

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>, diakses 7 Februari 2023.

³ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm.58.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 36.

tanggapan adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.⁵ Jadi tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa respon merupakan suatu tanggapan, sikap, atau reaksi yang positif dan negatif terhadap sesuatu yang timbul dari rangsangan dari luar maupun dalam yang diikuti suatu tindakan atau perbuatan.

b. Macam-macam Tanggapan

Menurut Suryabrata ada tiga macam jenis dari tanggapan yaitu :⁶

- 1) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan adalah tanggapan yang berupa daya pikir yang berorientasi pada otak yaitu untuk menyimpan, menerima dan memproduksi kembali pengertian-pengertian yang telah dihasilkan.
- 2) Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi adalah tanggapan yang dapat meletakkan hubungan dari bagian-bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Yang dimaksud dengan pengetahuan di sini mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh oleh manusia.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: RinekaCipta,2009),hlm.64.

⁶ Suryabrata S, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 37.

- 3) Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (tanggapan mengimajinasikan) adalah tanggapan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum ada. Jadi manusia dapat membentuk sesuatu yang sebelum ini belum ada, sehingga sesuatu baru itu merupakan suatu kreasi, meski dengan jalan bagaimanapun juga.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Menurut Dakir ada beberapa faktor yang mempengaruhi tanggapan yaitu :⁷

1) Faktor Intern

a) Alat Indera sehat

Alat indera yang baik dan terlatih akan menyebabkan pengamatan menjadi lebih teliti dan jelas sehingga dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.

b) Perhatian yang tertuju

Perhatian yang tertuju akan menyebabkan bahwa rangsang yang lain tidak akan mendapatkan layanan sehingga dengan demikian pengamatan dapat tertuju pada objeknya.

2) Faktor Ekstern

a) Rangsang jelas

Rangsang yang sangat lemah akan menyebabkan sukarnya pengamatan, tetapi sebaliknya rangsang yang

⁷ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Jaya, 1993), hlm. 54.

terlalu kuat juga akan mengganggu pengamatan sehingga rangsang dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.

b) Waktu cukup

Waktu yang cukup akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi seseorang sehingga kesan tersebut akan tersimpan didalam ingatannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tanggapan terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intern yang merupakan faktor dari dalam manusia dan faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar diri manusia atau lingkungan sekitar.

d. Indikator Tanggapan

Indikator tanggapan disini merupakan hasil dari tanggapan seseorang. Menurut soemanto “Tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang”⁸, sedangkan menurut Purwanto menunjukkan bahwa “indikator tanggapan terdiri dari tanggapan yang positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan tanggapan siswa yang negatif kecenderungan

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bima Aksara, 2007), hlm. 28.

tindakannya menjauhi, menghindari dan menolak objek tertentu”.⁹ Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa indikator dari tanggapan itu adalah senang atau positif dan tidak senang atau negatif.

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Berdasarkan Pasal 1 ayat (7) peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, tentang Guru Pendidikan Agama, “Guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.¹⁰ Adapun guru agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi muslim yang sejati, beriman serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.¹¹

Secara umum guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 94.

¹⁰ Permenag Nomor 16 Tahun 2010, *Guru Pendidikan Agama*, Pasal 1, ayat (7).

¹¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 45.

maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.¹²

Dalam Islam tugas pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya.¹³ Seperti firman Allah dalam QS. *Al Mujadalah* (58):11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁴

¹² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 98-100.

¹³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 126.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2019), hlm. 543.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁵ Sedangkan menurut An-Nahlawi, sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, guru agama Islam harus mampu memberi perhatian dan tindakan terhadap kenakalan atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar sesama temannya, dan ramai ketika

¹⁵ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, .hlm. 100.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 107.

dalam pelajaran. Guru agama harus bisa mengambil perhatian dan tindakan yang tepat untuk menghentikan kenakalan atau tingkah laku anak didik tersebut, kemudian mengarahkannya kepada yang lebih produktif.

Dalam kaitannya di atas, seorang guru juga diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat diaplikasikan dalam tugas dan perannya sebagai pengajar juga pendidik. Departemen Agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI yaitu:¹⁷

- a. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah swt dan sebagai warga negara Indonesia serta cendikia dan mampu mengembangkannya.
- b. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah).
- c. Menguasai bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.
- d. Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 91-92.

- e. Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- f. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.
- g. Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah.
- h. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang dimaksudkan mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, dengan cara melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam seperti Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan atau madrasah.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan

membiasakan mereka untuk tanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut :¹⁸

- 1) Orangtua yang penuh kasih sayang pada peserta didik
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- 3) Fasilitator, yang selalu memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antarpeserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreativitas
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 36.

Selain paparan tersebut, guru agama juga sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga guru agama haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak yang saleh. Menurut Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Mukhtar, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah swt. Dan dapat memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.¹⁹

c. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru Pendidikan Agama Islam itu luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pada pelaksanaannya melalui pembinaan di kelas saja. Dengan kata lain, fungsi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Mengingat lingkup pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi guru

¹⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 93-94.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W yaitu :²⁰

1) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan.

2) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing atau Pemberi Bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan mencintai peserta didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru Pendidikan Agama Islam meliputi bimbingan belajar dan bimbingan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian, membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri peserta didik yang sebenarnya dalam kapasitas

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 102-103.

belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

3) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pemimpin (Manager kelas)

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manager) interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- b) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas.

Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus, yaitu : suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya.²¹

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada peserta didiknya saja, akan tetapi seorang guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu :²²

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 103.

²² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*,..... , hlm. 104.

a. Tugas Intruksional

Tuga intruksional yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan kedalam tingkah laku dalam kehidupannya.

b. Tugas Moral

Tugas moral yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas.

Sedangkan menurut Kementerian Agama RI sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah :²³

a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di depan kelas, dan paham peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Disamping itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta pengadaan evaluasi.

b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu

²³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*,....., hlm. 104-105.

kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin peserta didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlak mulia.

c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai da'i

Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendapat tanggapan positif dari guru-guru lain di sekolah tersebut.

d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai konsultan

Maksudnya disamping sebagai pengajar dan pendidik, guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai konsultan bagi peserta didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

e. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin pramuka

Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan Pendidikan Agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru Pendidikan Agama Islam aktif didalamnya.

f. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin informal

Artinya guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Hal ini ditegaskan kembali Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah seminar web di Jakarta.²⁴

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim. Tujuan dari program ini adalah agar para guru, siswa, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia, bahagia yang dimaksud adalah dimana pendidikan tersebut mampu menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semuanya.²⁵ Merdeka belajar menurut Mendikbud di dasari dari keinginan agar *output* dari pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi hanya menghasilkan peserta didik yang

²⁴ Pengelola Web Kemendikbud, "Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>, diakses 14 Februari 2023.

²⁵ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, (Surabaya: Kata Pena, 2022), hlm. 5.

mahir dalam menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.²⁶ Nadiem Makarim mengatakan bahwa:

Guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan. Guru ingin membantu murid untuk mengerjakan ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru di kejar oleh angka yang di desak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.²⁷

²⁶ M. Badrus Zaman, “ Belajar Merdeka dan Merdeka Belajar di Tengah Corona”, <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>, diakses 14 Februari 2023.

²⁷ Tempo.Co, “Nadiem Makarim: Merdeka Belajar Adalah Kemerdekaan Berpikir”, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem->

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar mengenai merdeka belajar terlebih dahulu karena masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Bahwa esensi dalam merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri yang dimaksud bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan.

b. Merdeka Belajar Menurut Para Ahli

1) Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara

Pendidikan dapat dipahami sebagai tuntunan dalam hidup dan tumbuh kembangnya peserta didik, maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak didik untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi mungkin baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai merdeka belajar dapat dilihat dalam pemikirannya mengenai pendidikan yang mengajarkan untuk mencapai perubahan dan dapat bermanfaat terhadap perkembangan siswa, yaitu pendidikan lingkungan masyarakat.

Merdeka belajar yang menjadi gagasan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hajar

makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir, diakses 14 Februari 2023.

Dewantara mengenai pendidikan yang seharusnya terselenggarakan di Indonesia. Esensi dari merdeka belajar, yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya yang selama ini siswa dan guru belajar berdasarkan materi dari buku atau modul.

Merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung di lapangan, sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap-sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya dibutuhkan sikap kepedulian, terampil dan adaptif dimanapun berada.²⁸

Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa bahwa pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatannya bagi lingkungan sekitar. Merdeka belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai pembentuk karakter bangsa dimulai dari pembenahan sistem pendidikan dan metode belajar. Diharapkan merdeka belajar dapat memberi perubahan yang lebih baik serta memberi manfaat pada lingkungan.

²⁸ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2020), hlm. 99-100.

2) Merdeka Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow dan Carl Rogers

Teori belajar humanisme adalah sebuah teori yang memanusiakan manusia, dimana seorang individu dalam hal ini peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungannya. Berdasarkan teori Abraham Maslow teori humanisme ini lebih mengedepankan motivasi motivasi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara penuh. Sedangkan menurut Carl Rogers teori humanisme membahas tentang belajar dan pembelajaran.²⁹

Teori humanisme menurut Carl Rogers lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Humanisme tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh keinginan pribadi yang dihubungkan terhadap pengalaman mereka sendiri. Teori Carl Rogers didasarkan pada suatu “daya hidup” yang disebut kecenderungan aktualisasi. Kecenderungan aktualisasi tersebut diartikan sebagai motivasi yang menyatu dalam setiap diri makhluk hidup dan bertujuan mengembangkan seluruh potensinya semaksimal mungkin.³⁰

Dari pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut, terdapat

²⁹ Boeree C. George., *Personality Theoris Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, (Yogyakarta:Prismashopie, 2016), hlm 1-11.

³⁰ Ni Nyoman Perni, “Penerapan Teori Belajar dan Humanistik dalam Pembelajaran”, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 3, No. 2, tahun2019), hlm. 105-113.

kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan Teori belajar humanisme. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan manusia dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam.

c. Kebijakan Merdeka Belajar

Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu :³¹

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4,8, dan 11.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- 3) Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu

³¹ Pengelola Web Kemendikbud, “Merdeka Belajar: Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 15 Februari 2023.

guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

- 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

Berdasarkan pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut diatas, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progresivisme John Dewey. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Jika dirumuskan kedua konsep tersebut sama-sama mengandung makna yang senada yaitu, peserta didik harus bebas dan berkembang secara natural; Pengalaman langsung adalah rangsangan terbaik dalam pembelajaran; Guru harus bisa memandu dan menjadi fasilitator yang baik. Lembaga pendidikan harus menjadi laboratorium

pendidikan untuk perubahan peserta didik; Aktivitas di lembaga pendidikan dan di rumah harus dapat dikooperasikan.³²

d. Ciri-ciri Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terlaksana sebuah pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistik, pendidikan harus mempunyai ciri-ciri yang menurut Baharudin dirumuskan sebagai mana berikut :³³

- 1) Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.
- 2) Mencakup semangat berkepihakan, berkepihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia.
- 3) Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan
- 4) dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.

³² Siti Mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 146.

³³ Baharudin, *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 14.

- 5) Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Biar bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.
- 6) Menjungjung asas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 7) Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembanganya.
- 8) Percaya diri tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial.

Selaras dengan apa yang diungkapkan Baharudin, Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa “pendidikan bukan hanya merupakan sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melainkan ia terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada di dalam masyarakat dan perkembangan dalam sebuah siklus kebudayaan”.³⁴ Maka pendidikan harus memuat ciri-ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungannya.

³⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj Ahmad Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 523.

e. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Sifat-sifat pendidikan yang merdeka menurut Muhammad Azzat harus mempunyai karakter yang membebaskan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi individu-individu yang tercerahkan. Beliau memiliki pandangan bahwasanya pendidikan yang bersifat membangun kesadaran akan lebih urgen jika dibandingkan dengan sistem belajar yang menggunakan teori hafalan.³⁵

Selanjutnya pendidikan harus memiliki sebuah tujuan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai humanistik itu sendiri. Ibnu Khaldun pernah melontarkan pendapat walau tidak secara jelas menerangkan poin dari tujuan ini, namun dikutip dari al-Toumy yang coba menerjemhakan tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun ia berpendapat bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan, yakni:³⁶

- 1) Untuk menerapkan seseorang dari segi keagamaan.
- 2) Untuk menyiapkan seseorang dari segi karakter dan akhlak.
- 3) Untuk menyiapkan seseorang yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan.
- 4) Memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang.
- 5) Memperkaya aspek intelektual.

³⁵ Rohman Syaifur, "Pendidikan Humanisme: Komparasi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 20-21.

³⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 133.

6) Mengasah keterampilan.

Berdasarkan uraian yang telah di ulas di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi jua skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan peserta yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menumbuhkan potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Ibnu Khaldun memberikan sebuah pengertian pendidikan secara umum yang tidak mendikotomi antara urusan dunia dan agama. Dalam hal ini ia memegang prinsip keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodasi itu semua dalam wujud manifestasi sistem pembelajaran yang merdeka sehingga corak yang dihasilkannya nantinya adalah menekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.³⁷

f. Komponen Merdeka Belajar

Komponen merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.³⁸

³⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 147.

³⁸ Najeela Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati, 2017), hlm. 27-42.

1) Aspek komitmen pada tujuan

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Belajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar:

- a) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar.
- b) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.
- c) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah-olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.

Berikut beberapa praktik pengajaran menumbuhkan kemerdekaan belajar :

- a) Menekankan pentingnya motivasi internal dalam belajar, tidak menggunakan ganjaran yang bersifat eksternal (reward), seperti nilai atau ranking sebagai tujuan belajar.
- b) Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang di pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Tingkat kesiapan anak dan tingkat tantangan yang di sepakati menjadi dua hal yang harus di pertimbangkan.
- c) Menjelaskan manfaat materi atau tujuan yang berasal dari guru/di luar anak, dengan mengaitkannya dengan

kepentingan komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Kaitan ini tidak harus sama untuk karena minat dan latar belakang pengetahuannya pun berbeda.

- d) Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid, yang menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Ia berhasil karena bekerja keras, bukan karena soalnya mudah. Ia gagal karena manajemen waktunya belum baik, bukan karena tugas sekolahnya bertumpuk. Umpan balik yang spesifik dan tepat waktu menjadi sangat penting.
- e) Merancang lingkungan dan tugas belajar yang memberikan tantangan yang makin meningkat, dalam situasi yang beragam di dalam dan di luar kelas, serta melatih murid untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.
- f) Memberikan pilihan dalam berbagai proses belajar mengajar; misalnya memilih dan memimpin kegiatan, memilih kelompok, memilih waktu dan komponen-komponen lain. Pilihan didasarkan pada yang paling sesuai tujuan belajar.
- g) Memberikan murid kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengomunikasikan pencapaian belajarnya sesuai tujuan belajar yang ditetapkannya.

2) Aspek kemandirian

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian pendidik juga akan saling mempengaruhi. Sembilan praktik membangun kemandirian belajar:

- a) Hindari menceramahi anak yang hanya membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian.
- b) Mintalah anak informasi dan mengkomunikasikan yang mereka alami. Kontruksi pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat.
- c) Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll) yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah.
- d) Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaa diri anak.
- e) Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut.
- f) Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan diharapkan. Jangan takut untuk keliru.

- g) Perbanyak pemebrian umpan balik pada anak: beri intruksi, memberi waktu tanpa interpersi, memebri dukungan disaat yang tepat.
 - h) Percaya dan yakinlah bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemeandirian tersebut.
 - i) Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak di kelas.
- 3) Aspek refleksi

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka. Empat prkatik menumbuhkan kebiasaan refleksi :

- a) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah vasilitator utama diawal, selama dan sesudah belajar. Pertanyaan berfungsi sebagai penghubung antara satu pengalaman belajar ke yang lain, antara topik yang standar ke keterlibatan yang relevan untuk kehidupan anak.
- b) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media releksi. Berbagi bentuk latihan seperti jurnal harian,

portofolio, majalah dinding dan album foto, membiasakan anak untuk tidak sekedar berefleksi secara verbal.

- c) Libatkan murid dalam praktik asesmen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri. Proses asesmen adalah salah satu tahapan dalam belajar mengajar untuk sebagian guru paling memungkinkan melibatkan murid.
- d) Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur. Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari kita yang masih menganggap pendidikan berakhir saat tugas sudah selesai dikerjakan. Refleksi cara dan hasil belajar adalah bagian penting yang tidak buang waktu, justru akan membantu proses lanjutan yang lebih efektif untuk guru maupun murid.

g. Faktor Hambatan Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu siswa dan guru dalam berinovasi dalam dunia pendidikan, namun dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka belajar ini mengalami beberapa hambatan seperti masih terdapatnya kekurangan pemahaman oleh guru, siswa dan orang tua siswa terkait konsep merdeka belajar. Ada

beberapa faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :³⁹

1) Sumber daya manusia

Dari sisi sumber daya manusia perlu persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan, serta pihak yang terkait mengenai kurikulum merdeka belajar secara jelas dan rinci. Perlu adanya panduan agar kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan keeluasaan bagi sekolah tetapi tetap bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru dan kepala sekolah juga perlu mendapat pelatihan untuk memahami perannya dalam kegiatan serta mengembangkan kompetensi dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2) Sarana dan prasarana

Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tentunya memerlukan sarana dan prasarana pendukung, terutama karena menggunakan *platform* digital yakni *Platform Merdeka Mengajar*. Dibutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat diakses dengan meminimalisasi hambatan.

3) Anggaran

Pendanaan untuk menerapkan kurikulum merdeka perlu dianggarkan dengan tepat agar tidak membebani sekolah.

³⁹ Fieka Nurul Arifa, “Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya”, *Info Singkat*, (Vol. 14, No. 9, tahun 2022), hlm. 29.

Mengingat jumlah BOS yang diterima sekolah berdasarkan jumlah siswa, maka penggunaan BOS untuk pembelian buku-buku akan sangat mempengaruhi dana operasional sekolah, terutama bagi sekolah kecil

B. Kajian Pustaka Relevan

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Diantaranya adalah :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atika Widyastuti dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Ilmu Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 dengan judul “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman “. Fokus penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa para Guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, seraya berharap dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Dari penelitian ini terdapat kesamaan fokus dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sama-sama meneliti mengenai persepsi

guru terhadap kurikulum merdeka belajar.⁴⁰ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus terhadap respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana dari Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, Tahun 2021, dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap merdeka belajar di Sekolah Dasar se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 104,70 berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 65,22% (15 orang) memiliki persepsi baik, 34,78% (8 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.⁴¹ Dari penelitian ini sama-sama membahas tentang persepsi guru. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian skripsi

⁴⁰ Atika Widyastuti, “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”, *Skripsi* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2020)

⁴¹ Muslimin Yoga Perdana, “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2021)

ini, penelitian tersebut fokus pada persepsi guru PJOK terhadap merdeka belajar sedangkan penelitian ini fokus terhadap respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarni dan Hari Karyonon (2023) dalam journal *On Education*, Volume 5, Nomor 2 dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar kemudian guru juga mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas, guru juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran, belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar pancasila, dan belum semua guru di sekolah dasar menerapkan kurikulum merdeka, juga tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan kendala implementasi kurikulum merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya

sulit mengakses internet.⁴² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Perbedaan dengan penelitian ini fokus pada respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Myong Jepara.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moh. S. Rahman, dkk., (2021), dalam *Jurnal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization*, Volume 3, Nomor 1 dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Negeri 1 Manado”. Penelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap kebijakan merdeka belajar tentang penyederhanaan RPP di MTs Negeri 1 Mando, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap kebijakan merdeka belajar tentang penyederhanaan RPP di MTs Negeri 1 Mando. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kebijakan merdeka belajar tentang penyederhanaan RPP yaitu dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP ini sangat membantu para guru dalam hal administrasi yang tidak memerlukan waktu banyak dalam penyusunan RPP. Apapun kendala penyusunan RPP yang akan disederhanakan yaitu guru kebingungan dalam menyederhanakan 13 komponen ke dalam 3

⁴² Sunarni dan Hari Karyono, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Dasar”, *Journal On Education*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2023).

komponen, guru-guru juga kesulitan dalam menentukan versi RPP yang akan dipakai. Solusi yang digunakan dalam kendala tersebut yaitu dari guru sendiri mereka membuat perkelompok matapelajaran untuk menyatukan ide-ide dalam merancang 13 komponen kedalam 3 komponen yang ada di RPP kemudian wakil kepala madrasah bidang kurikulum selalu mengadakan rapat musyawarah setiap minggunya untuk mengetahui perkembangan dari penyusunan RPP tersebut.⁴³ Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi guru terhadap kebijakan merdeka belajar. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian skripsi ini, penelitian tersebut fokus pada persepsi guru terhadap kebijakan merdeka belajar tentang penyederhanaan RPP di MTs Negeri 1 Manado sedangkan peneliti fokus pada respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.

⁴³ Rahman, dkk., “Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Negeri 1 Manado”, *Jurnal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengambil data di lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat obyektif dengan analisis data terfokus pada data-data numerikal. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.¹ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dan tidak membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain.

Jenis dan pendekatan penelitian tersebut dipilih karena dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini, serta responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Selain itu, tujuan penelitian ini mendeskripsikan dengan praktis dan efisien mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Manba'ul Ulum Mayong Jepara dan faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang beralamat di Desa Buaran RT. 01 RW. 01, Mayong, Jepara, Jawa Tengah 59465. Alasan peneliti memilih SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara sebagai tempat penelitian karena tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Sedangkan waktu penelitian merupakan rentang waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proses pengambilan data lapangan. Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Populasi pada penelitian ini adalah Guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang berjumlah 5 orang juga dengan kepala sekolah dan waka kurikulum.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai

² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan.³ Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel tunggal yang hanya membahas satu variabel saja, yaitu mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar. Adapun indikator dari kurikulum merdeka belajar meliputi kebijakan merdeka belajar, ciri-ciri merdeka belajar, tujuan kurikulum merdeka belajar dan komponen merdeka belajar. Indikator faktor hambatan meliputi Sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran..

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Angket (Kuisisioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁵ Model kuisisioner yang digunakan adalah *Rating Scale*, model ini digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk

³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, , hlm. 2

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, , hlm. 199.

mengukur status sosial, ekonomi, pengetahuan, kemampuan, maupun proses kegiatan.⁶

Metode ini dapat dilakukan secara langsung, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data secara pasti mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Adapun alternatif jawaban serta skor jawaban yang akan digunakan sebagai berikut.⁷

Tabel 3. 1 Ketentuan Penilaian Kuisisioner

Alternative Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, , hlm. 141.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 285.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Kali ini, peneliti menggunakan teknik non participant observation yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya bersikap sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan ditempat penelitian yaitu SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Metode ini digunakan untuk mengetahui respon guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara meliputi profil sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana, foto kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengasosiasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

maupun orang lain.⁹ Aktivitas tersebut meliputi persiapan, tabulasi data, interpretasi generalisasi data.¹⁰

1. *Persiapan (Preparations)*. Langkah persiapan dilakukan untuk mengecek responden, kelengkapan pengisian dan sebagainya. dengan tujuan pengumpulan data dapat dilaksanakan secara maksimal.
2. *Tabulasi/Penyajian Data (Tabulations/Data.Display)*. Tabulasi merupakan kegiatan pengelompokan data ke dalam tabel frekuensi terendah dan tertinggi untuk mempermudah dalam menganalisa dan memahami isi data yang disajikan. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan table data ordinal karena jumlah populasi < 30 orang.¹¹
3. *Interpretasi (Interpretation)* merupakan penafsiran atas penyajian data yang diperoleh pada penelitian ini.
4. *Generalisasi data* untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 355.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 191.

¹¹ Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 49-52.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Islam Manba'ul Ulum. Beralamatkan di Jl. Mayong-Pule Km.4 Rt 01/01 Mayong, Jepara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dan faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Dengan menjadikan subjek penelitian yaitu guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang berjumlah 5 guru PAI, kepala sekolah dan waka kurikulum.

Mayoritas guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara kira-kira berusia 20 tahun keatas. Dari latar belakang pendidikan tentunya dapat mempengaruhi respon dari setiap masing-masing guru. Sedangkan mayoritas guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara memiliki pendidikan terakhir S1. Tidak hanya pendidikan yang dapat mempengaruhi respon akan tetapi kondisi sosial dan ekonomi pun dapat mempengaruhi respon setiap individu. Seperti halnya guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang mana kondisi sosial ekonomi hampir semua guru PAI di sekolah tersebut berasal dari desa. Tetapi guru PAI di SMP tersebut tidak hanya berprofesi sebagai guru PAI saja, disamping itu ada yang

mempunyai kerja sampingan seperti berdagang sembako, membuka bimbel belajar dirumah, dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data terkait respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dan faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar.

1. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada guru PAI sebagai responden berjumlah 7 guru PAI. Untuk memperoleh data hasil respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar, digunakan instrumen berjumlah 38 pernyataan, dengan 4 pernyataan mengenai konsep merdeka belajar, 13 pernyataan mengenai kebijakan merdeka belajar, 7 pernyataan mengenai ciri-ciri merdeka belajar, 3 pernyataan mengenai tujuan kurikulum merdeka belajar, dan 11 pernyataan mengenai komponen merdeka belajar. Dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS) diperoleh skor 4, Setuju (S) diperoleh skor 3, Tidak Setuju (TS) diperoleh skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diperoleh skor 1. Maka dapat dilihat dari data keseluruhan perolehan skor respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

No. Rspd	Jawaban				Perskoran				Jumlah
	STS	TS	S	SS	1	2	3	4	
1	0	4	30	4	0	8	90	16	114
2	0	13	20	5	0	26	60	20	106
3	0	5	33	0	0	10	99	0	109
4	0	0	38	0	0	0	114	0	114
5	0	0	7	31	0	0	21	124	145
6	0	2	31	5	0	4	93	20	117
7	0	1	3	34	0	2	9	136	147
JUMLAH									852

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 responden dengan 38 butir pernyataan dengan *Rating Scale* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dengan ketentuan skor 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 147 dan skor terendah adalah 106. Setelah dihitung menggunakan Microsoft excel for Windows diperoleh hasil mean sebesar 121,7, median sebesar 114 , modus sebesar 114 dan standar deviasi sebesar 15,7.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 7$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 7 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $147 - 106 + 1 = 42$. Sedangkan panjang kelas yaitu

rentang/jumlah kelas ($42/4 = 10,5$) dibulatkan menjadi 11. dibulatkan menjadi 11.

Tahap selanjutnya menentukan kategorisasi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dengan pernyataan yang bersifat positif dapat dikategorikan ke dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD = X \geq 114 + 16 = \mathbf{X \geq 130}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD = \mathbf{98 \leq X < 130}$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD = X < 114 - 16 = \mathbf{X < 98}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria respon guru PAI yang menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (29%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 guru PAI (71%).

2. Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada guru PAI sebagai responden berjumlah 7 guru PAI. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar, digunakan instrumen berjumlah 8 pernyataan, dengan 4 pernyataan mengenai sumber daya manusia, 2 pernyataan mengenai sarana dan prasarana, dan 2 pernyataan mengenai anggaran. Dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS) diperoleh skor 4, Setuju (S) diperoleh skor 3, Tidak

Setuju (TS) diperoleh skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diperoleh skor 1. Perolehan skor angket pada faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

No. Rspd	Jawaban				Perskoran				Jumlah
	STS	TS	S	SS	1	2	3	4	
1	0	3	5	0	0	6	15	0	21
2	0	0	5	3	0	0	15	12	27
3	0	1	7	0	0	2	21	0	23
4	0	0	8	0	0	0	24	0	24
5	0	0	6	2	0	0	18	8	26
6	0	0	5	3	0	0	15	12	27
7	0	0	1	7	0	0	3	28	31
JUMLAH									179

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 responden dengan 8 butir pernyataan dengan *Rating Scale* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dengan ketentuan 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 31 dan skor terendah adalah 21. Setelah dihitung menggunakan *Microsoft excel for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 26, *median* sebesar 26, *modus* sebesar 27 dan *standar deviasi* sebesar 3.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 7$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 7 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4

kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $31 - 21 + 1 = 11$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($11/4 = 2,75$) dibulatkan menjadi 3.

Tahap selanjutnya menentukan frekuensi faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dengan dengan pernyataan yang bersifat negatif dapat dikategorikan ke dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD = X \geq 26 + 3 = \mathbf{X \geq 29}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD = \mathbf{23 \leq X < 29}$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD = X < 26 - 3 = \mathbf{X < 23}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar yang menunjukkan bahwa respon guru PAI memiliki faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 1 guru PAI (14,3%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%) dan rendah sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 guru PAI (71,4%).

C. Analisis Data

1. Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

Analisis data untuk mengetahui nilai kuantitatif respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner sebanyak 38 item pernyataan dengan 4 pernyataan mengenai konsep merdeka belajar, 13 pernyataan mengenai kebijakan merdeka belajar, 7 pernyataan mengenai ciri-ciri merdeka belajar, 3 pernyataan mengenai tujuan kurikulum merdeka belajar, dan 11 pernyataan mengenai komponen merdeka belajar. Adapun data keseluruhan respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

No. Rspd	Jawaban				Perskoran				Jumlah
	STS	TS	S	SS	1	2	3	4	
1	0	4	30	4	0	8	90	16	114
2	0	13	20	5	0	26	60	20	106
3	0	5	33	0	0	10	99	0	109
4	0	0	38	0	0	0	114	0	114
5	0	0	7	31	0	0	21	124	145
6	0	2	31	5	0	4	93	20	117
7	0	1	3	34	0	2	9	136	147
JUMLAH									852

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 responden dengan 38 butir pernyataan dengan *Rating Scale* yang

terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dengan ketentuan skor 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 147 dan skor terendah adalah 106. Setelah dihitung menggunakan Microsoft excel for Windows diperoleh hasil mean sebesar 121,7, median sebesar 114 , modus sebesar 114 dan standar deviasi sebesar 15,7.

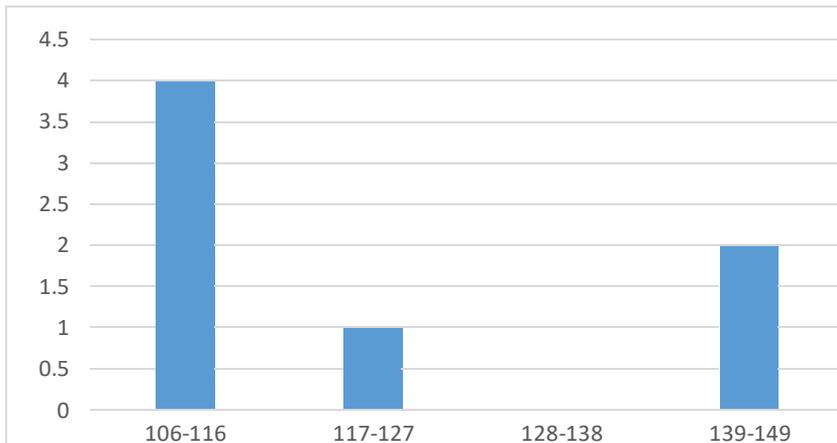
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 7$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 7 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $147 - 106 + 1 = 42$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($42/4 = 10,5$) dibulatkan menjadi 11. Dibulatkan menjadi 11. Distribusi frekuensi respon guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	106-116	4	57,1%
2	117-127	1	14,3%
3	128-138	0	0
4	139-149	2	28,6%

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi respon guru PAI, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 4. 1 Histogram Frekuensi Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar tertinggi pada interval 106-116 sebanyak 4 guru PAI (57,1%) dan terendah terletak pada interval 117-127 sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Dari perhitungan di atas dengan pernyataan yang bersifat positif dapat dikategorikan ke dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD = X \geq 114 + 16 = \mathbf{X \geq 130}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD = \mathbf{98 \leq X < 130}$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD = X < 114 - 16 = \mathbf{X < 98}$$

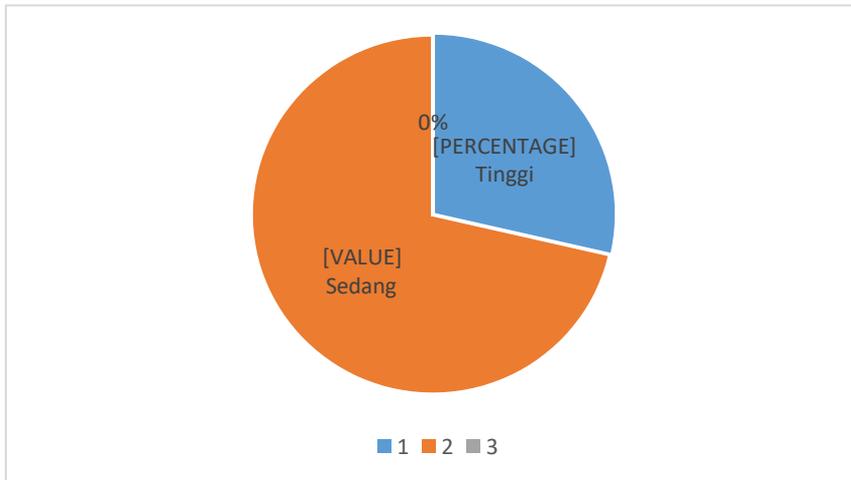
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria respon guru PAI sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Distribusi Kategorisasi Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > 130$	2	28,6%	Tinggi
2.	$98 \leq X < 130$	5	71,4%	Sedang
3.	$X < 98$	-	-	Rendah
Total		7	100%	

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut.

Gambar 4. 2 Pie-Chart Kategorisasi Keseluruhan Respon Guru PAI



Tabel dan pie-chart di atas, menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 guru PAI (71,4%).

Analisis data ini untuk mengetahui nilai kuantitatif mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar. Untuk mendapatkan hasil penelitian lebih jelas dan rinci, maka perlu di analisis menurut masing-masing indikator sebagai berikut.

a. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Konsep Merdeka Belajar

Analisis data untuk mengetahui nilai kuantitatif respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada konsep merdeka belajar dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner sebanyak 4 pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar)

No. Rspd	Jawaban				Perskoran				Jumlah
	STS	TS	S	SS	1	2	3	4	
1	0	0	4	0	0	0	12	0	12
2	0	0	4	0	0	0	12	0	12
3	0	0	4	0	0	0	12	0	12
4	0	0	4	0	0	0	12	0	12
5	0	0	0	4	0	0	0	16	16
6	0	0	4	0	0	0	12	0	12
7	0	0	1	3	0	0	3	12	15
Jumlah									91

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 responden dengan 4 butir pernyataan dengan *Rating Scale* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dengan ketentuan 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah adalah 12.

Setelah dihitung menggunakan *Microsoft excel for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 13, *median* sebesar 12, *modus* sebesar 12 dan *standar deviasi* sebesar 2.

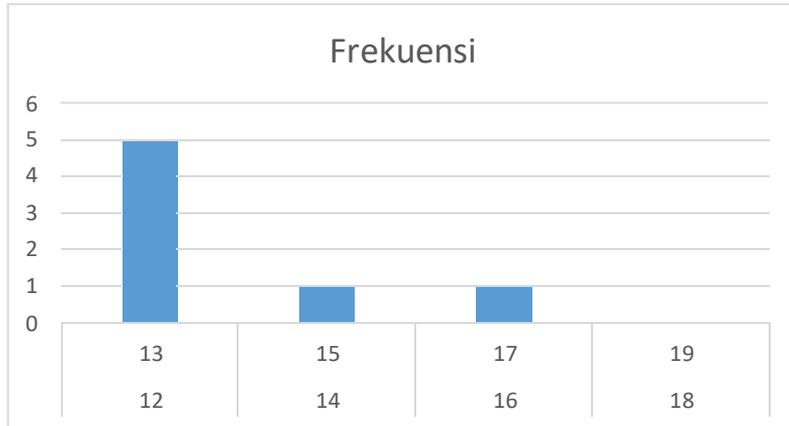
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 7$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 7 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $16 - 12 + 1 = 5$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($5/4 = 1,3$) dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi respon guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	12-13	5	71,4%
2	14-15	1	14,3%
3	16-17	1	14,3%
4	18-19	0	0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada konsep merdeka belajar, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar 4. 3 Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar)



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka pada konsep merdeka belajar tertinggi pada interval 12-13 sebanyak 5 guru PAI (71,4%) dan terendah terletak pada interval 14-15 dan interval 16-17 masing-masing sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Dari perhitungan di atas dengan pernyataan yang bersifat positif dapat dikategorikan ke dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD = X \geq 12 + 2 = \mathbf{X \geq 14}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD = \mathbf{10 \leq X < 14}$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD = X < 12 - 2 = \mathbf{X < 10}$$

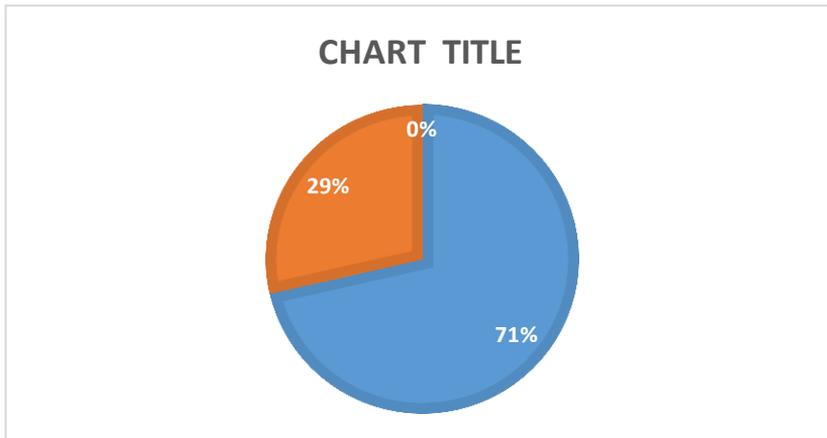
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria respon guru PAI sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar)

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 14$	2	28,6%	Tinggi
2	$10 \leq X < 14$	5	71,4%	Sedang
3	$X < 10$	-	-	Rendah
Total		7	100%	

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut.

Gambar 4. 4 Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar)



Tabel dan *pie-chart* di atas, menunjukkan bahwa respon guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Artinya 7 guru PAI (100%)

setuju dengan konsep merdeka belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa guru menganggap konsep merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungan karena siswa belajar langsung dilapangan, sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap-sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungan dibutuhkan sikap kepedulian, terampil dan adaptif dimanapun berada.⁶¹

b. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Kebijakan Merdeka Belajar

Analisis data untuk mengetahui nilai kuantitatif respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada kebijakan merdeka belajar dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner sebanyak 13 pernyataan sebagai berikut.

⁶¹ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar hlm. 99-100.

Tabel 4. 9 Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar)

No. Rspd	Jawaban				Perskoran				Jumlah
	STS	TS	S	SS	1	2	3	4	
1	0	4	6	3	0	8	18	12	38
2	0	6	4	3	0	12	12	12	36
3	0	4	9	0	0	8	27	0	35
4	0	0	13	0	0	0	39	0	39
5	0	0	4	9	0	0	12	36	48
6	0	2	6	5	0	4	18	20	42
7	0	1	2	10	0	2	6	40	48
Jumlah									287

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 responden dengan 13 butir pernyataan dengan *Rating Scale* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dengan ketentuan 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 49 dan skor terendah adalah 35. Setelah dihitung menggunakan *Microsoft excel for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 41, *median* sebesar 39, *modus* sebesar 39 dan *standar deviasi* sebesar 5.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 7$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 7 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $49 - 35 + 1 = 15$. Sedangkan panjang kelas yaitu

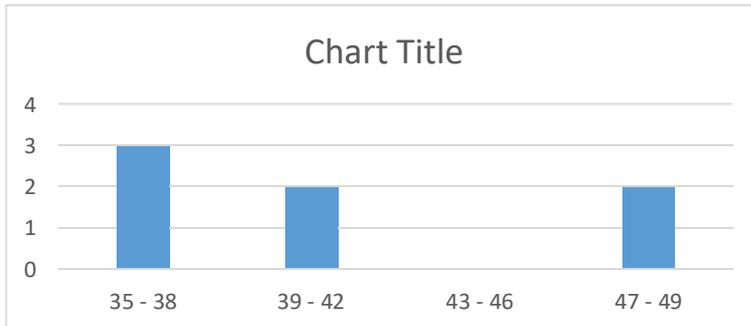
rentang/jumlah kelas ($15/4 = 3,9$) dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi respon guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	35 - 38	3	42,9%
2	39 - 42	2	28,6%
3	43 - 46	0	0%
4	47 - 49	2	28,6%

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada kebijakan merdeka belajar, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini

Gambar 4. 5 Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar)



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka pada kebijakan merdeka belajar tertinggi pada interval 35-38 sebanyak 3 guru PAI (42,9%) dan terendah terletak pada interval 39-42 dan interval 47-49 masing-masing sebanyak 2 guru PAI

(28,6%). Dari perhitungan di atas dengan pernyataan yang bersifat positif dapat dikategorikan ke dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD = X \geq 39 + 5 = \mathbf{X \geq 44}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD = \mathbf{34 \leq X < 44}$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD = X < 39 - 5 = \mathbf{X < 34}$$

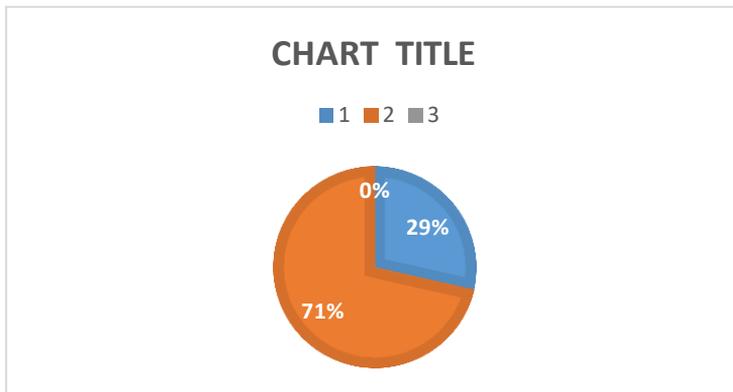
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria respon guru PAI sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 44$	2	28,6%	Tinggi
2	$34 \leq X < 44$	5	71,4%	Sedang
3	$X < 34$	-	-	Rendah
		7	100%	

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam pie-chart sebagai berikut.

Gambar 4. 6 Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar)



Tabel dan *pie-chart* di atas, menunjukkan bahwa respon guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Artinya 7 guru PAI (100%) setuju dengan adanya kebijakan merdeka belajar. Menurut Kemendikbud ada empat kebijakan merdeka belajar yaitu⁶² pertama, Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter. Kedua, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Ketiga, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Keempat, dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas

c. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Ciri-ciri Merdeka Belajar

Analisis data untuk mengetahui nilai kuantitatif respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada konsep merdeka belajar dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner sebanyak 7 pernyataan sebagai berikut.

⁶² Pengelola Web Kemendikbud, “Merdeka Belajar: Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 15 Februari 2023.

Tabel 4. 12 Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar)

No. Rspd	Jawaban				Perskoran				Jumlah
	STS	TS	S	SS	1	2	3	4	
1	0	0	6	1	0	0	18	4	22
2	0	1	4	2	0	2	12	8	22
3	0	0	7	0	0	0	21	0	21
4	0	0	7	0	0	0	21	0	21
5	0	0	3	4	0	0	9	16	25
6	0	0	7	0	0	0	21	0	21
7	0	0	0	7	0	0	0	28	28
Jumlah									160

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 responden dengan 7 butir pernyataan dengan *Rating Scale* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dengan ketentuan 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 28 dan skor terendah adalah 21. Setelah dihitung menggunakan *Microsoft excel for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 22,9, *median* sebesar 22, *modus* sebesar 21 dan *standar deviasi* sebesar 2.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 7$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 7 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $28 - 21 + 1 = 8$. Sedangkan panjang kelas yaitu

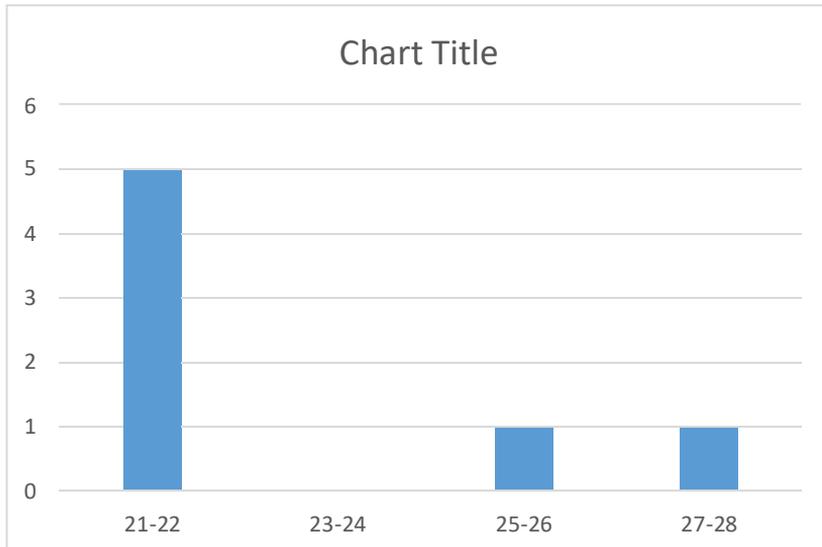
rentang/jumlah kelas ($8/4 = 2$) dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi respon guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	21-22	5	71,4%
2	23-24	0	0
3	25-26	1	14,3%
4	27-28	1	14,3%

Berdasarkan tabel 4.12 distribusi frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada ciri-ciri merdeka belajar, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar 4. 7 Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar)



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka pada ciri-ciri merdeka belajar tertinggi pada interval 21-22 sebanyak 5 guru PAI (71,4%) dan terendah terletak pada interval 25-26 dan interval 27-28 masing-masing sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Dari perhitungan di atas dengan pernyataan yang bersifat positif dapat dikategorikan ke dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD = X \geq 22 + 2 = X \geq 24$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD = 20 \leq X < 24$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD = X < 22 - 2 = X < 20$$

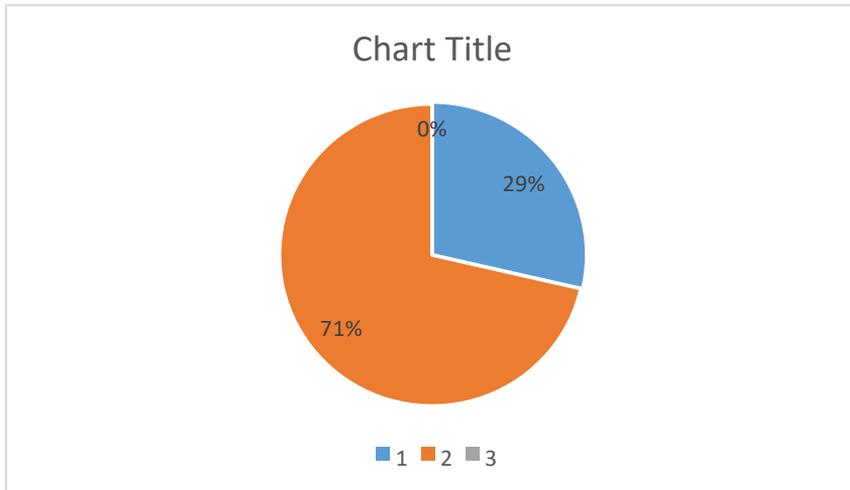
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria respon guru PAI sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar)

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 24$	2	29%	Tinggi
2	$20 \leq X < 24$	5	71%	Sedang
3	$X < 20$	-	-	Rendah
Total		7	100%	

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam pie-chart sebagai berikut.

Gambar 4. 8 Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar)



Tabel dan *pie-chart* di atas, menunjukkan bahwa respon guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Artinya 7 guru PAI (100%) cenderung setuju dengan adanya ciri-ciri merdeka belajar. Hal ini sesuai pendapat Baharudin, bahwa pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistik yaitu membebaskan yang berarti memerdekakan dari segala belenggu formalistik, mencakup semangat berkepihakan dan berprinsip partisipatif yang

mengharuskan sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan.⁶³

d. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Analisis data untuk mengetahui nilai kuantitatif respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada tujuan kurikulum merdeka belajar dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner sebanyak 3 pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar)

No. Rspd	Jawaban				Perskoran				Jumlah
	STS	TS	S	SS	1	2	3	4	
1	0	0	3	0	0	0	9	0	9
2	0	3	0	0	0	6	0	0	6
3	0	0	3	0	0	0	9	0	9
4	0	0	3	0	0	0	9	0	9
5	0	0	0	3	0	0	0	12	12
6	0	0	3	0	0	0	9	0	9
7	0	0	0	3	0	0	0	12	12
Jumlah									66

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 responden dengan 3 butir pernyataan dengan *Rating Scale* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dengan ketentuan 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah adalah 6. Setelah dihitung menggunakan *Microsoft excel for Windows*

⁶³ Baharudin, *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah* hlm. 14.

diperoleh hasil *mean* sebesar 9,4, *median* sebesar 9, *modus* sebesar 9 dan *standar deviasi* sebesar 2.

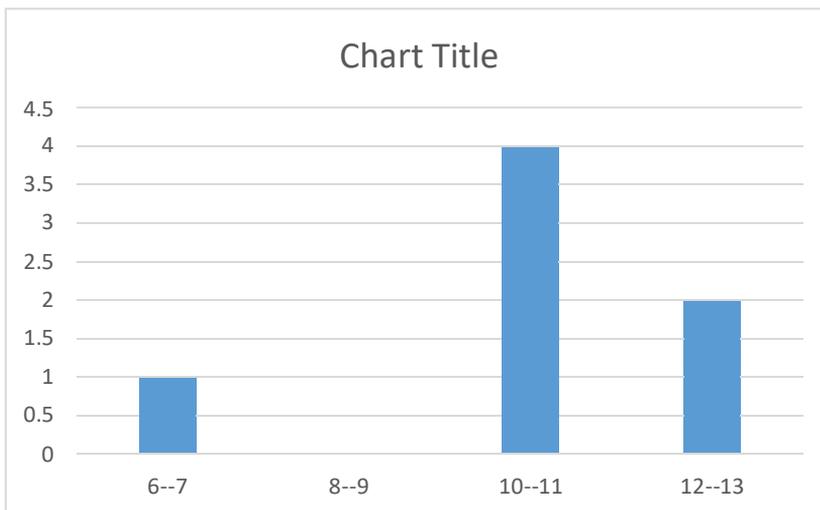
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 7$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 7 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $12 - 6 + 1 = 7$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($7/4 = 2,1$) dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi respon guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	6-7	1	14,3%
2	8-9	0	0
3	10-11	4	57,1%
4	12-13	2	28,6%

Berdasarkan tabel 4.17 distribusi frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada tujuan kurikulum merdeka belajar, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar 4. 9 Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar)



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka pada tujuan kurikulum merdeka belajar tertinggi pada interval 10-11 sebanyak 4 guru PAI (57,1%) dan terendah terletak pada interval 6-7 sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Dari perhitungan di atas dengan pernyataan yang bersifat positif dapat dikategorikan ke dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD = X \geq 9 + 2 = \mathbf{X \geq 11}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD = \mathbf{8 \leq X < 11}$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD = X < 9 - 2 = \mathbf{X < 8}$$

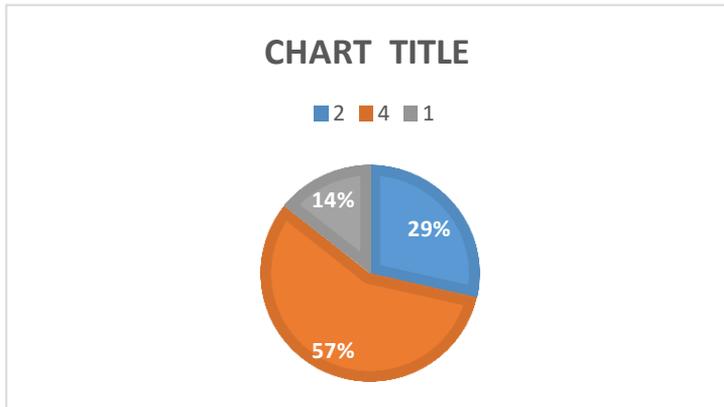
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria respon guru PAI sebagai berikut.

Tabel 4. 17 Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar)

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 11$	2	28,6%	Tinggi
2	$8 \leq X < 11$	4	57,1%	Sedang
3	$X < 8$	1	14,3%	Rendah
Total		7	100%	

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut.

Gambar 4. 10 Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar)



Tabel dan *pie-chart* di atas, menunjukkan bahwa respon guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 4 guru PAI (57,1%) dan rendah sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 4 guru PAI

(57,1%). Artinya 6 guru PAI (85,7%) menyatakan setuju dengan tujuan kurikulum merdeka belajar. Guru menganggap bahwa pendidikan yang bersifat membangun kesadaran akan lebih urgen jika dibandingkan dengan sistem belajar yang menggunakan teori hafalan. Hal ini selaras dengan pendapat Ibnu Khaldun mengenai tujuan pendidikan yaitu untuk menerapkan seseorang dari segi keagamaan, karakter dan akhlak, dapat memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang, dapat memperkaya aspek intelektual dan mengasah keterampilan.⁶⁴

e. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Komponen Merdeka Belajar

Analisis data untuk mengetahui nilai kuantitatif respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada tujuan kurikulum merdeka belajar dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner sebanyak 3 pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar)

No. Rspd	Jawaban				Perskoran				Jumlah
	STS	TS	S	SS	1	2	3	4	
1	0	0	11	0	0	0	33	0	33
2	0	3	8	0	0	6	24	0	30
3	0	1	10	0	0	2	30	0	32
4	0	0	11	0	0	0	33	0	33
5	0	0	1	10	0	0	3	40	43
6	0	0	11	0	0	0	33	0	33
7	0	0	0	11	0	0	0	44	44
Jumlah									248

⁶⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam.....* hlm. 147.

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 responden dengan 11 butir pernyataan dengan *Rating Scale* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dengan ketentuan 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 44 dan skor terendah adalah 30. Setelah dihitung menggunakan *Microsoft excel for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 35, *median* sebesar 33, *modus* sebesar 33 dan *standar deviasi* sebesar 5.

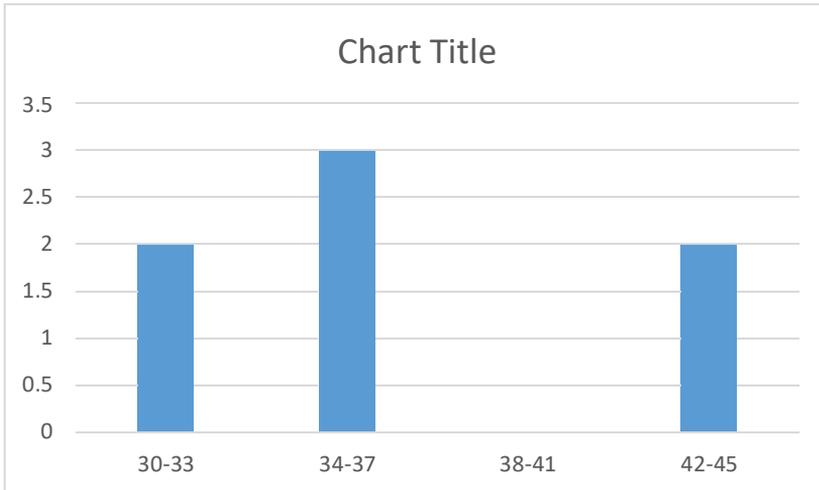
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 7$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 7 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $44 - 30 + 1 = 15$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($15/4 = 3,75$) dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi respon guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar)

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	30-33	2	28,6%
2	34-37	3	42,9%
3	38-41	0	0
4	42-45	2	28,6%

Berdasarkan tabel 4.22 distribusi frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada komponen merdeka belajar, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar 4. 11 Histogram Distribusi Frekuensi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komonen Merdeka Belajar)



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka pada tujuan kurikulum merdeka belajar tertinggi pada interval 34-37 sebanyak 3 guru PAI (42,9%) dan terendah terletak pada interval 30-33 dan interval 42-45 masing-masing sebanyak 2 guru PAI (28,6%). Dari perhitungan di atas dengan pernyataan yang bersifat positif dapat dikategorikan ke dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD = X \geq 35 + 5 = X \geq 40$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD = 30 \leq X < 40$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD = X < 35 - 5 = X < 30$$

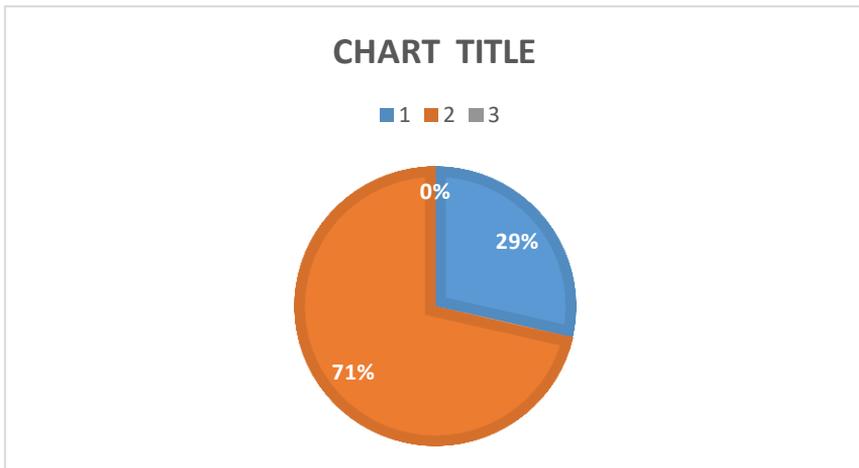
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria respon guru PAI sebagai berikut.

Tabel 4. 20 Distribusi Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar)

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 40$	2	28,6%	Tinggi
2	$30 \leq X < 40$	5	71,4%	Sedang
3	$X < 30$	-	-	Rendah
Total		7	100%	

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut.

Gambar 4. 12 Pie-Chart Kategorisasi Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar)



Tabel dan *pie-chart* di atas, menunjukkan bahwa respon guru PAI di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Artinya 7 guru PAI (100%) menyatakan setuju terhadap komponen merdeka belajar mengenai 3 aspek yaitu aspek komitmen pada tujuan, aspek kemandirian dan aspek refleksi. Berdasarkan salah satu aspek tersebut guru-guru harus memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar, mampu memusatkan perhatian berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang. Kemudian guru juga mampu memprioritaskan disaat tujuan seolah-olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.⁶⁵

2. Analisis Data Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

Analisis data untuk mengetahui nilai kuantitatif faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner sebanyak 8 item pernyataan dengan 4 pernyataan mengenai faktor hambatan pada sumber daya manusia, 2 pernyataan mengenai faktor hambatan pada sarana dan prasarana dan 2 pernyataan mengenai faktor hambatan pada

⁶⁵ Najeela Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* hlm. 27-42.

anggaran. Sehingga skor kuesioner yang diperoleh dari responden dengan jumlah 8 item pernyataan yang bersifat negatif sebagai berikut.

Tabel 4. 21 Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

No. Rspd	Jawaban				Perskoran				Jumlah
	STS	TS	S	SS	1	2	3	4	
1	0	3	5	0	0	6	15	0	21
2	0	0	5	3	0	0	15	12	27
3	0	1	7	0	0	2	21	0	23
4	0	0	8	0	0	0	24	0	24
5	0	0	6	2	0	0	18	8	26
6	0	0	5	3	0	0	15	12	27
7	0	0	1	7	0	0	3	28	31
JUMLAH									179

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 7 responden dengan 8 butir pernyataan dengan *Rating Scale* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dengan ketentuan 4 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 31 dan skor terendah adalah 21. Setelah dihitung menggunakan *Microsoft excel for Windows* diperoleh hasil *mean* sebesar 26, *median* sebesar 26, *modus* sebesar 27 dan *standar deviasi* sebesar 3.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 7$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 7 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai

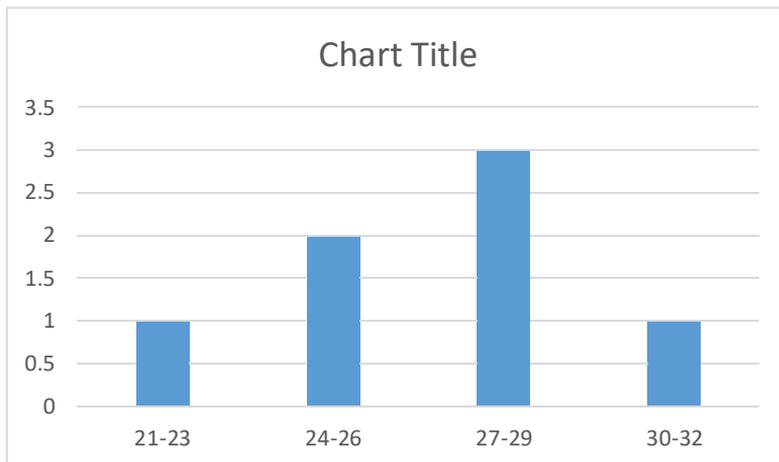
maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $31 - 21 + 1 = 11$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($11/4 = 2,75$) dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi respon guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 22 Distribusi Frekuensi Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	21-23	1	14,3%
2	24-26	2	28,6%
3	27-29	3	42,9%
4	30-32	1	14,3%

Berdasarkan tabel 4.27 distribusi frekuensi faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar 4. 13 Histogram Distribusi Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar tertinggi pada interval 27-29 sebanyak 3 guru PAI (42,9%) dan terendah terletak pada interval 21-23 dan interval 30-32 masing-masing sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Dari perhitungan di atas dengan pernyataan yang bersifat negatif dapat dikategorikan ke dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD = X \geq 26 + 3 = \mathbf{X \geq 29}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD = \mathbf{23 \leq X < 29}$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD = X < 26 - 3 = \mathbf{X < 23}$$

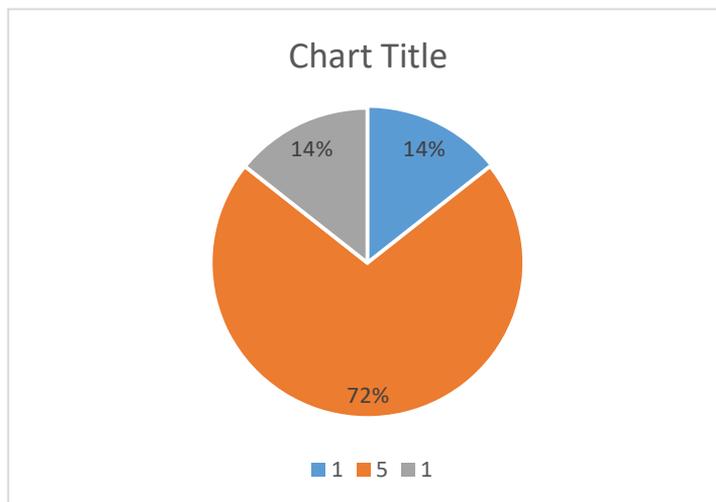
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar sebagai berikut.

Tabel 4. 23 Distribusi Kategorisasi Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > 29$	1	14,3%	Tinggi
2.	$23 \leq X < 29$	5	71,4%	Sedang
3.	$X < 23$	1	14,3%	Rendah
Total		7	100%	

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut.

Gambar 4. 14 Pie-Chart Kategorisasi Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar



Tabel dan *pie-chart* di atas, menunjukkan bahwa respon guru PAI memiliki faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 1 guru PAI (14,3%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%) dan rendah sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Artinya 6 guru PAI (85,7%) meraskan adanya faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar yaitu masih minimnya pengetahuan guru PAI terhadap kurikulum merdeka belajar, minimnya sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang pembelajaran kurikulum merdeka belajar, belum dianggarkan pendanaan dari sekolah

untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah.⁶⁶ Sedangkan 1 guru PAI (14,3%) memiliki pengetahuan yang cukup terkait kurikulum merdeka belajar dan memiliki kompetensi tinggi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Interpretasi data secara statistik telah dilakukan untuk menjelaskan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil interpretasi secara statistik, maka kajian lebih mendalam dapat disajikan dalam pembahasan berikut.

1. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Hasil Analisis Data Keseluruhan Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Interval	F	%	Keterangan
1	106-116	4	57,1%	Sedang
2	117-127	1	14,3%	Sedang
3	128-138	-	-	-
4	139-149	2	28,6%	Tinggi

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 4.24 menunjukkan bahwa respon guru

⁶⁶ Fieka Nurul Arifa, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannyahlm. 29.

PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jeparu yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%) dan kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Pada kategori tinggi dan sedang menunjukkan bahwa respon guru PAI yaitu cenderung setuju terhadap konsep merdeka belajar, kebijakan merdeka belajar, ciri-ciri merdeka belajar, tujuan kurikulum merdeka belajar dan komponen merdeka belajar.

Berdasarkan pembahasan setiap indikator dari hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut.

a. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Konsep Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi respon guru PAI dari konsep merdeka belajar itu sendiri, sehingga konsep merdeka belajar perlu diketahui seberapa besar respon guru PAI berdasar konsep merdeka belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor kuesioner mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada konsep merdeka belajar sebagai berikut.

Tabel 4. 25 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Konsep Merdeka Belajar)

No.	Interval	F	%	Keterangan
1	12-13	5	71,4%	Sedang
2	14-15	1	14,3%	Tinggi
3	16-17	1	14,3%	Tinggi
4	18-19	-	-	-

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 4.25 menunjukkan bahwa respon guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%) dan kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Pada kategori tinggi dan sedang menunjukkan bahwa respon guru PAI yaitu setuju terhadap konsep merdeka belajar karena konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa, konsep merdeka belajar juga mampu menciptakan suasana yang membahagiakan, siswa bebas memilih sumber refrensi yang sesuai dengan kemauan siwa, dan konsep merdeka belajar dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal.

b. Respon Guru PAI dalam Menghdapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Kebijakan Merdeka Belajar

Respon Guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara terhadap kebijakan merdeka belajar dapat diketahui dengan perolehan skor kuesioner mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada kebijakan merdeka belajar sebagai berikut.

Tabel 4. 26 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghdapi Kurikulum Merdeka Belajar (Kebijakan Merdeka Belajar)

No.	Interval	F	%	Keterangan
1	35 – 38	3	42,9%	Sedang
2	39 – 42	2	28,6%	Sedang
3	43 – 46	-	-	-
4	47 – 49	2	28,6%	Tinggi

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 4.26 menunjukkan bahwa respon guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Pada kategori tinggi dan sedang menunjukkan bahwa respon guru PAI yaitu setuju terkait kebijakan merdeka belajar yang berupa pernyataan UN diganti dengan AKM dan survei karakter, AKM dan survei karakter mudah untuk diterapkan, AKM dan survei karakter juga dapat mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif, Survei karakter dapat mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (*values*) sebagai hasil belajar non kognitif, dengan adanya soal AKM dapat membuat peserta didik menumbuhkan daya analisis berdasarkan suatu informasi bukan hanya menghafal atau mengingat-ingat materi, survei karakter juga sebagai instrumen penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI, USBN yang dikembalikan kepada sekolah dan dijadikan standar kelulusan, RPP cukup satu halaman sehingga mudah dibuat, dan PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik.

c. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Ciri-ciri Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar didalamnya terdapat ciri-ciri merdeka belajar yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan skor

kuesioner mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada ciri-ciri merdeka belajar sebagai berikut.

Tabel 4. 27 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghdapi Kurikulum Merdeka Belajar (Ciri-ciri Merdeka Belajar)

No.	Interval	F	%	Keterangan
1	21-22	5	71,4%	Sedang
2	23-24	-	-	-
3	25-26	1	14,3%	Tinggi
4	27-28	1	14,3%	Tinggi

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 4.27 menunjukkan bahwa respon guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Pada kategori tinggi dan sedang menunjukkan bahwa respon guru PAI setuju mengenai pernyataan ciri-ciri merdeka belajar, seperti merdeka belajar membebaskan dari segala belenggu formalistik, pendidikan sebagai hak asasi manusia juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik, sistem kurikulum pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik, sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kemudian pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus dievaluasi perkembangannya dan percaya diri akan menunjang

perkembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial.

d. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Tujuan Kurikulum Merdeka

Respon Guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara terhadap tujuan merdeka belajar dapat diketahui dengan perolehan skor kuesioner mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada tujuan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut.

Tabel 4. 28 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar)

No.	Interval	F	%	Keterangan
1	6-7	1	14,3%	Rendah
2	8-9	-	-	-
3	10-11	4	57,1%	Sedang
4	12-13	2	28,6%	Tinggi

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 4.28 menunjukkan bahwa respon guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang 4 guru PAI (57,1%) dan rendah sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Pada kategori tinggi dan sedang menunjukkan bahwa respon guru PAI setuju mengenai pernyataan tujuan kurikulum merdeka belajar yaitu merdeka belajar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka, merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri dan guru serta peserta didik

dapat menumbuhkan potensi dan kemampuannya dengan caranya sendiri. Sedangkan pada kategori rendah menunjukkan bahwa respon guru PAI tidak setuju mengenai pernyataan tujuan kurikulum merdeka tersebut.

e. Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar pada Komponen Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar terdapat komponen merdeka belajar yang dapat mempengaruhi respon guru PAI dari komponen merdeka belajar itu sendiri, sehingga komponen merdeka belajar perlu diketahui seberapa besar respon guru PAI berdasar komponen merdeka belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor kuesioner mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada komponen merdeka belajar sebagai berikut.

Tabel 4. 29 Hasil Analisis Data Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Komponen Merdeka Belajar)

No	Interval	F	%	Keterangan
1	30-33	2	28,6%	Sedang
2	34-37	3	42,9%	Sedang
3	38-41	-	-	-
4	42-45	2	28,6%	Tinggi

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 4.29 menunjukkan bahwa respon guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Pada kategori tinggi dan sedang

menunjukkan bahwa respon guru PAI setuju dengan pernyataan komponen merdeka belajar pada aspek komitmen pada tujuan seperti melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran, memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid sehingga bebas dalam belajar. Selain itu juga komponen merdeka belajar pada aspek kemandirian seperti pendidik mampu mengembangkan rutinitas dalam kelas dan interaksi positif pada peserta didik karena hal itu dapat membangun kemandirian peserta didik. Kemudian komponen merdeka belajar pada aspek refleksi yaitu peserta didik dapat membuat variasi pertanyaan dalam proses belajar berlangsung dan mendokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi.

2. Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil analisis data mengenai faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar yaitu meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran. Adapun hasil analisis data mengenai faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar sebagai berikut.

Tabel 4. 30 Hasil Analisis Data Faktor Hambatan dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar

Kelas	Interval	F	%	Keterangan
1	21-23	1	14,3%	Rendah
2	24-26	2	28,6%	Sedang
3	27-29	3	42,9%	Sedang
4	30-32	1	14,3%	Tinggi

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 4.30 menunjukkan bahwa respon guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara terhadap faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dengan kategori tinggi sebanyak 1 guru PAI (14,3%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%) dan rendah sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Pada kategori tinggi dan sedang menunjukkan bahwa adanya faktor hambatan dalam mengalami kurikulum merdeka belajar mengenai sumber daya manusia seperti, belum adanya persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah serta pihak yang terkait dalam kurikulum merdeka belajar, sekolah belum memberikan panduan guru mengenai kurikulum merdeka belajar, guru-guru dan kepala sekolah belum mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan dan guru belum memiliki kompetensi tinggi dalam mengelola pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kemudian faktor hambatan terkait sarana dan prasarana, yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran dan sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, ada faktor hambatan yang berkaitan dengan anggaran seperti, belum dianggarkan secara tepat pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar dan dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah. Sedangkan pada kategori rendah menunjukkan bahwa guru PAI tidak setuju dengan

beberapa pernyataan mengenai faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar terkait pada sumber daya manusia.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara optimal namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi sebagai berikut.

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara, sehingga jumlah informan guru PAI yang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas oleh waktu. Karena waktu yang digunakan terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Walaupun yang digunakan cukup singkat akan tetapi masih bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian berhasil dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian “Respon Guru PAI Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba’ul Ulum Mayong Jepara” yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Respon guru dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa indikator yaitu konsep merdeka belajar, kebijakan merdeka belajar, ciri-ciri merdeka belajar, tujuan merdeka belajar, dan komponen merdeka belajar. Adapun respon guru PAI di SMP Islam Manba’ul Ulum Mayong Jepara cenderung menyatakan setuju. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan respon guru PAI di SMP Islam Manba’ul Ulum Mayong Jepara yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%) dan kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Berdasarkan pada setiap indikator yaitu pada konsep merdeka belajar, kebijakan merdeka belajar, ciri-ciri merdeka belajar, dan komponen merdeka belajar yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%). Sedangkan pada tujuan merdeka belajar ada sedikit perbedaan yaitu adanya respon guru PAI pada kategori rendah, tapi sama-sama memiliki kecenderungan setuju. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis data respon guru PAI SMP Islam Manba’ul Ulum Mayong Jepara pada tujuan

merdeka belajar yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 guru PAI (28,6%), kategori sedang sebanyak 4 guru PAI (57,1%) dan rendah sebanyak 1 guru PAI (14,3%). Artinya kecenderungan respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar pada kategori sedang.

2. Guru PAI merasakan adanya faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis data faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar bahwa respon guru PAI SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara terhadap faktor hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dengan kategori tinggi sebanyak 1 guru PAI (14,3%), kategori sedang sebanyak 5 guru PAI (71,4%) dan rendah sebanyak 1 guru PAI (14,3%).

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian “Respon Guru PAI Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba’ul Ulum Mayong Jepara”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat mengevaluasi kurikulum merdeka belajar terhadap sekolah dan dirinya sendiri. Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan mau membuka diri terhadap kekurangan yang dihadapi dalam kurikulum merdeka

belajar, agar dapat memperbaiki diri untuk melakukan perubahan yang lebih baik guna tercapainya pendidikan nasional melalui kurikulum merdeka belajar

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar ini, diharapkan sekolah dapat mengevaluasi jalannya kurikulum merdeka belajar yang belum lama diterapkan di lapangan. Apabila terdapat kekurangan, maka segera diperbaiki atau dilakukan perubahan agar kurikulum merdeka belajar dapat berjalan dengan baik. Sekolah seharusnya mengadakan sosialisasi terkait kurikulum merdeka belajar terhadap guru. Pengadaan buku pedoman dan alat praktik segera diupayakan agar guru dalam penyampaian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat belajar secara maksimal.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Dan kepada semua pihak, penulis sangat berterima kasih serta tak lupa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ainia, Dela, Khoirul “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3, tahun 2020.
- Arifa, Fieka, Nurul, “Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya”, *Info Singkat*, Vol. 14, No. 9, tahun 2022.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>, diakses 7 Februari 2023.
- Baharudin, *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*, Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Jaya, 1993.
- George, Boeree, C., *Personality Theoris Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, Yogyakarta:Prismashopie, 2016.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ihsan, Muhammad, ”Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, tahun 2022.
- Jaya, Indra, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni, 1984.
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2019.

- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah, terj Ahmad Thoha*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Kurniasih, Imas, *A-Z Merdeka Belajar*, Surabaya: Kata Pena, 2022.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Pengelola Web Kemendikbud, “Merdeka Belajar: Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 17 Januari 2023.
- _____, “Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>, diakses 14 Februari 2023.
- Permenag Nomor 16 Tahun 2010, *Guru Pendidikan Agama*, Pasal 1, ayat (7).
- Perni, N. N., “Penerapan Teori Belajar dan Humanistik dalam Pembelajaran”, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, tahun 2019.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Rahman, dkk., “Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Negeri 1 Manado”, *Jurnal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization*, Vol. 3, No. 1, tahun 2021.

- Saputra dan Hadi, “Presepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka”, *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 6, No. 1, tahun 2022.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sekarwati dan Fauziati E, “Kurtilas Dalam Perspektif Pendidikan Progresivisme”, *E-Jurnal Pendidikan dan Sains Lentera Arfak*, Vol. 1, No. 1, tahun 2021.
- Shihab, Najeela, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati, 2017
- Sibagariang, dkk., “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan”, *Dinamika Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, tahun 2021.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bima Aksara, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunarni dan Hari Karyono, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Dasar”, *Journal On Education*, Vol. 5, No. 2, tahun 2023.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Syaifur, Rohman , “Pendidikan Humanisme: Komparasi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Tempo.Co, “Nadiem Makarim: Merdeka Belajar Adalah Kemerdekaan Berpikir”, <https://nasional.tempo.co/>

[read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir](#), diakses 14 Februari 2023.

Widyastuti, Atika, “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2020.

Wiyani, Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Zaman, M, Badrus, “ Belajar Merdeka dan Merdeka Belajar di Tengah Corona”, <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>, diakses 14 Februari 2023.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

LAMPIRAN 1

PROFIL SEKOLAH

A. Profil SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 69893435
Tahun didirikan	: 1948
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 425/2061
Tanggal SK Pendirian	: 2014-06-20
SK Izin Operasional	: 425/2061
Tanggal SK Izin Operasional	: 2014-06-20

2. Letak Geografis

SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara terletak di Desa Buaran RT. 01 RW. 01, Buaran, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dengan letak geografis berada di koordinat garis lintang: - 6.71592 dan garis bujur: 110.766033.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Terwujudnya generasi yang berprestasi kreatif, terampil, qur'ani, mandiri dan berakhlaqul karimah

Misi

1. Terciptanya peserta didik yang hafal Al-Qur'an Al-Karim serta mampu mengamalkannya
2. Terwujudnya peserta didik yang berakhlaqul karimah
3. Terselenggaranya pendidikan yang kreatif, berprestasi, produktif dan berkualitas
4. Terciptanya peserta didik yang bersaing di bidang IPTEK dan IMTAQ

5. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di segala bidang

Tujuan

1. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau meluaskan pendidikan dasar.
2. Meningkatkan kompetensi siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan sosial budaya dan alam sekitarnya.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri seiring dengan perkembangan IPTEK.

4. Sarana dan Prasarana SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang
1.	Ruang kelas	10	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang tamu	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang UKS	2	Baik
8.	Ruang serbaguna	1	Baik
9.	Ruang lab komputer dan IPA	1	Baik
10.	Kamar mandi	10	Baik
11.	Mushola	1	Baik
12.	Tempat parkir	1	Luas
13.	Komputer	20	Baik
14.	LCD proyektor	5	Baik
15.	Almari	20	Baik
16.	Lapangan fungsional	1	Luas
17.	Peralatan volley	1 set	Baik
18.	Peralatan badminton	1 set	Baik
19.	Peralatan tenis meja	1 set	Baik
20.	Peralatan basket	1 set	Baik
21.	Peralatan rebana	1 set	Baik

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN KUESIONER

1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir/Jurusan :

2. Informasi Awal

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Bapak/ibu mohon untuk merespon pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan realita yang ada.

3. Penunjuk Pengisian

a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda check list (\checkmark) pada semua pernyataan yang tersedia.

b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama, jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi kinerja bapak dan ibu.

c. Keterangan

-SS : Sangat Setuju

-S : Setuju

-TS : Tidak Setuju

-STS : Sangat Tidak Setuju

d. Terima kasih atas kerjasamanya dan mohon maaf telah menyita waktu Bapak/Ibu.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bagaimana Respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa				
			Konsep merdeka belajar mampu menciptakan suasana yang membahagiakan				
			Siswa bebas memilih sumber refrensi yang sesuai dengan kemauan siswa				
			Konsep merdeka belajar dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal				
		Kebijakan merdeka belajar	UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter				
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mudah untuk diterapkan				
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yaitu untuk mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif				
			Survey karakter yaitu untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (<i>values</i>) sebagai hasil belajar non kognitif				
			Dengan adanya soal				

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			AKM membuat peserta didik menumbuhkan daya analisis berdasarkan suatu informasi bukan membuat peserta didik menghafal atau mengingat-ingat materi				
			Survei karakter merupakan instrumen penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI				
			USBN dikembalikan ke sekolah				
			USBN dijadikan standard kelulusan				
			RPP cukup satu halaman				
			RPP satu halaman meringankan beban administrasi guru				
			RPP satu halaman lebih mudah dibuat				
			PPDB zonasi diperluas				
			PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik				
		Ciri-ciri merdeka belajar	Merdeka belajar membebaskan dari segala belenggu formalistik				
			Pendidikan merupakan hak semua manusia				
			Pendidikan sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik				
			Sistem kurikulum pendidikan yang baik akan menghasilkan				

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			output yang baik juga				
			Sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan				
			Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus dievaluasi perkembangannya				
			Percaya diri akan menunjang perkembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial				
		Tujuan kurikulum merdeka belajar	Merdeka belajar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka				
			Merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri				
			Guru dan peserta didik dapat menumbuhkan potensi dan kemampuannya dengan caranya sendiri				
		Komponen merdeka belajar	Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan merdeka belajar				

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid dapat menimbulkan kemerdekaan dalam belajar				
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih dalam proses belajar				
			Memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengkomunikasikan pencapaian belajarnya				
			Memahami kemampuan peserta didik serta memberi tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll) dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar				
			Menciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada peserta didik akan membangun kepercayaan diri peserta didik				
			Melibatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar				

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			Pendidik harus percaya dan yakin bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir, karena tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut				
			Pendidik mampu mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif setiap peserta didik karena dapat membangun kemandirian peserta didik				
			Untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi, pendidik dapat memvariasikan pertanyaan dalam proses belajar berlangsung				
			Mendokumentasikan proses dan hasil belajar dapat				
2.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar	Sumber Daya Manusia	Belum adanya persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah, serta pihak yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar secara jelas dan rinci				
			Sekolah belum memberi panduan/pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka belajar				
			Guru-guru dan kepek belum mampu				

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			mengembangkan kompetensi dan keterampilan				
			Guru belum memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar				
		Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran				
			Sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung				
		Anggaran	Pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar belum dianggarkan dengan tepat				
			Dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah				

LAMPIRAN 3

Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

1. Identitas Responden

Nama : Yusuf Nur Ubaidillah
Umur : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir/Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam

2. Informasi Awal

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Bapak/ibu mohon untuk merespon pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan realita yang ada.

3. Penunjuk Pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda check list (√) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama, jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi kinerja bapak dan ibu.
- c. Keterangan
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

-STS : Sangat Tidak Setuju

d. Terima kasih atas kerjasamanya dan mohon maaf telah menyita waktu Bapak/Ibu.

No .	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	S S	S	T S	ST S
1.	Bagaimana Respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa		√		
			Konsep merdeka belajar mampu menciptakan suasana yang membahagiakan		√		
			Siswa bebas memilih sumber refrensi yang sesuai dengan kemauan siswa		√		
			Konsep merdeka belajar dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal		√		
		Kebijakan merdeka belajar	UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter		√		
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mudah untuk diterapkan		√		
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter		√		

No .	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	S S	S	T S	ST S
			yaitu untuk mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif				
			Survey karakter yaitu untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (<i>values</i>) sebagai hasil belajar non kognitif		√		
			Dengan adanya soal AKM membuat peserta didik menumbuhkan daya analisis berdasarkan suatu informasi bukan membuat peserta didik menghafal atau mengingat-ingat materi		√		
			Survei karakter merupakan instrumen penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI		√		
			USBN dikembalikan ke sekolah			√	
			USBN diwajibkan standard kelulusan			√	
			RPP cukup satu halaman	√			
			RPP satu halaman meringankan beban administrasi guru	√			
			RPP satu halaman	√			

No .	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	S S	S	T S	ST S
			lebih mudah dibuat				
			PPDB zonasi diperluas			√	
			PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik			√	
		Ciri-ciri merdeka belajar	Merdeka belajar membebaskan dari segala belenggu formalistik		√		
			Pendidikan merupakan hak semua manusia		√		
			Pendidikan sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik		√		
			Sistem kurikulum pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik juga		√		
			Sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan		√		
			Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus dievaluasi perkembangannya		√		
			Percaya diri akan menunjang	√			

No .	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	S S	S	T S	ST S
			perkembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial				
		Tujuan kurikulum merdeka belajar	Merdeka belajar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka		√		
			Merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri		√		
			Guru dan peserta didik dapat menumbuhkan potensi dan kemampuannya dengan caranya sendiri		√		
		Komponen merdeka belajar	Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan merdeka belajar		√		
			Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid dapat menimbulkan		√		

No .	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	S S	S	T S	ST S
			kemerdekaan dalam belajar				
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih dalam proses belajar		√		
			Memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengkomunikasikan pencapaian belajarnya		√		
			Memahami kemampuan peserta didik serta memberi tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll) dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar		√		
			Menciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada peserta didik akan membangun kepercayaan diri peserta didik		√		
			Melibatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar		√		
			Pendidik harus		√		

No .	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	S S	S	T S	ST S
			percaya dan yakin bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir, karena tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut				
			Pendidik mampu mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif setiap peserta didik karena dapat membangun kemandirian peserta didik		√		
			Untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi, pendidik dapat memvariasikan pertanyaan dalam proses belajar berlangsung		√		
			Mendokumentasikan proses dan hasil belajar dapat		√		
2.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menghadapi kurikulum	Sumber Daya Manusia	Belum adanya persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah, serta pihak yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar secara jelas			√	

No .	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	S S	S	T S	ST S
	merdeka belajar		dan rinci				
			Sekolah belum memberi panduan/pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka belajar		√		
			Guru-guru dan kepek belum mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan			√	
			Guru belum memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar			√	
		Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran		√		
			Sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung		√		
		Anggaran	Pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar belum dianggarkan		√		

No .	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	S S	S	T S	ST S
			dengan tepat				
			Dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah		√		

LAMPIRAN 4

Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

1. Identitas Responden

Nama : Muhammad Syaifudin
Umur : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir/Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam

2. Informasi Awal

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Bapak/ibu mohon untuk merespon pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan realita yang ada.

3. Penunjuk Pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda check list (√) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama, jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi kinerja bapak dan ibu.
- c. Keterangan
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

-STS : Sangat Tidak Setuju

- d. Terima kasih atas kerjasamanya dan mohon maaf telah menyita waktu Bapak/Ibu.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS	
1.	Bagaimana Respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa		√			
			Konsep merdeka belajar mampu menciptakan suasana yang membahagiakan		√			
			Siswa bebas memilih sumber refrensi yang sesuai dengan kemauan siswa		√			
			Konsep merdeka belajar dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal		√			
		Kebijakan merdeka belajar	UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter				√	
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mudah untuk diterapkan				√	
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yaitu untuk mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif				√	
			Survey karakter yaitu untuk mengukur sikap,				√	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			kebiasaan, nilai-nilai (<i>values</i>) sebagai hasil belajar non kognitif				
			Dengan adanya soal AKM membuat peserta didik menumbuhkan daya analisis berdasarkan suatu informasi bukan membuat peserta didik menghafal atau mengingat-ingat materi		√		
			Survei karakter merupakan instrumen penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI		√		
			USBN dikembalikan ke sekolah		√		
			USBN dijakdikan standard kelulusan		√		
			RPP cukup satu halaman	√			
			RPP satu halaman meringankan beban administrasi guru	√			
			RPP satu halaman lebih mudah dibuat	√			
			PPDB zonasi diperluas			√	
			PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik			√	
		Ciri-ciri merdeka belajar	Merdeka belajar membebaskan dari segala belenggu formalistik			√	
			Pendidikan merupakan hak semua manusia		√		
			Pendidikan sebagai		√		

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			sarana controlling perkembangan peserta didik				
			Sistem kurikulum pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik juga	√			
			Sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	√			
			Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus dievaluasi perkembangannya	√			
			Percaya diri akan menunjang perkembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial		√		
		Tujuan kurikulum merdeka belajar	Merdeka belajar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka			√	
			Merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri			√	
			Guru dan peserta didik dapat menumbuhkan potensi dan kemampuannya dengan caranya sendiri			√	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			yang bermakna kepada peserta didik akan membangun kepercayaan diri peserta didik				
			Melibatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar		√		
			Pendidik harus percaya dan yakin bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir, karena tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut		√		
			Pendidik mampu mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif setiap peserta didik karena dapat membangun kemandirian peserta didik		√		
			Untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi, pendidik dapat memvariasikan pertanyaan dalam proses belajar berlangsung		√		
			Mendokumentasikan proses dan hasil belajar dapat		√		

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar	Sumber Daya Manusia	Belum adanya persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah, serta pihak yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar secara jelas dan rinci		√		
			Sekolah belum memberi panduan/pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka belajar		√		
			Guru-guru dan kepek belum mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan	√			
			Guru belum memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar	√			
		Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran		√		
			Sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung		√		
		Anggaran	Pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar belum	√			

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			dianggarkan dengan tepat				
			Dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah		√		

LAMPIRAN 5

Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

1. Identitas Responden

Nama : Dian Nafis Amalia
Umur : 26 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir/Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam

2. Informasi Awal

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Bapak/ibu mohon untuk merespon pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan realita yang ada.

3. Penunjuk Pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda check list (√) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama, jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi kinerja bapak dan ibu.
- c. Keterangan
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

-STS : Sangat Tidak Setuju

- d. Terima kasih atas kerjasamanya dan mohon maaf telah menyita waktu Bapak/Ibu.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS	
1.	Bagaimana Respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa		√			
			Konsep merdeka belajar mampu menciptakan suasana yang membahagiakan		√			
			Siswa bebas memilih sumber refrensi yang sesuai dengan kemauan siswa		√			
			Konsep merdeka belajar dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal		√			
		Kebijakan merdeka belajar	UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter				√	
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mudah untuk diterapkan				√	
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yaitu untuk mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif			√		
			Survey karakter yaitu untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (<i>values</i>) sebagai hasil			√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			belajar non kognitif				
			Dengan adanya soal AKM membuat peserta didik menumbuhkan daya analisis berdasarkan suatu informasi bukan membuat peserta didik menghafal atau mengingat-ingat materi		√		
			Survei karakter merupakan instrumen penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI		√		
			USBN dikembalikan ke sekolah		√		
			USBN dijadikan standard kelulusan		√		
			RPP cukup satu halaman		√		
			RPP satu halaman meringankan beban administrasi guru		√		
			RPP satu halaman lebih mudah dibuat		√		
			PPDB zonasi diperluas			√	
			PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik			√	
		Ciri-ciri merdeka belajar	Merdeka belajar membebaskan dari segala belenggu formalistik		√		
			Pendidikan merupakan hak semua manusia		√		
			Pendidikan sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik		√		
			Sistem kurikulum pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik juga		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			Sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan		√		
			Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus dievaluasi perkembangannya		√		
			Percaya diri akan menunjang perkembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial		√		
		Tujuan kurikulum merdeka belajar	Merdeka belajar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka		√		
			Merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri		√		
			Guru dan peserta didik dapat menumbuhkan potensi dan kemampuannya dengan caranya sendiri		√		
		Komponen merdeka belajar	Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan merdeka belajar		√		
			Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			dapat menimbulkan kemerdekaan dalam belajar				
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih dalam proses belajar		√		
			Memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengkomunikasikan pencapaian belajarnya		√		
			Memahami kemampuan peserta didik serta memberi tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll) dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar			√	
			Menciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada peserta didik akan membangun kepercayaan diri peserta didik		√		
			Melibatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar		√		
			Pendidik harus percaya dan yakin bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir, karena tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			Pendidik mampu mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif setiap peserta didik karena dapat membangun kemandirian peserta didik		√		
			Untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi, pendidik dapat memvariasikan pertanyaan dalam proses belajar berlangsung		√		
			Mendokumentasikan proses dan hasil belajar dapat		√		
2.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar	Sumber Daya Manusia	Belum adanya persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah, serta pihak yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar secara jelas dan rinci		√		
			Sekolah belum memberi panduan/pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka belajar		√		
			Guru-guru dan kepek belum mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan		√		
			Guru belum memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar		√		
		Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah belum memadai dalam menunjang proses		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			pembelajaran				
			Sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung		√		
		Anggaran	Pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar belum dianggarkan dengan tepat		√		
			Dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah		√		

LAMPIRAN 6

Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

1. Identitas Responden

Nama : Muhammad Hisyam
Umur : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir/Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam

2. Informasi Awal

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Bapak/ibu mohon untuk merespon pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan realita yang ada.

3. Penunjuk Pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda check list (√) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama, jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi kinerja bapak dan ibu.
- c. Keterangan
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

-STS : Sangat Tidak Setuju

d. Terima kasih atas kerjasamanya dan mohon maaf telah menyita waktu Bapak/Ibu.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bagaimana Respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa		√		
			Konsep merdeka belajar mampu menciptakan suasana yang membahagiakan		√		
			Siswa bebas memilih sumber referensi yang sesuai dengan kemauan siswa		√		
			Konsep merdeka belajar dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal		√		
		Kebijakan merdeka belajar	UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter		√		
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mudah untuk diterapkan		√		
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yaitu untuk mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif		√		
			Survey karakter yaitu untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (<i>values</i>) sebagai hasil		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			belajar non kognitif				
			Dengan adanya soal AKM membuat peserta didik menumbuhkan daya analisis berdasarkan suatu informasi bukan membuat peserta didik menghafal atau mengingat-ingat materi		√		
			Survei karakter merupakan instrumen penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI		√		
			USBN dikembalikan ke sekolah		√		
			USBN dijadikan standard kelulusan		√		
			RPP cukup satu halaman		√		
			RPP satu halaman meringankan beban administrasi guru		√		
			RPP satu halaman lebih mudah dibuat		√		
			PPDB zonasi diperluas		√		
			PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik		√		
		Ciri-ciri merdeka belajar	Merdeka belajar membebaskan dari segala belenggu formalistik		√		
			Pendidikan merupakan hak semua manusia		√		
			Pendidikan sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik		√		
			Sistem kurikulum		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik juga				
			Sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan		√		
			Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus dievaluasi perkembangannya		√		
			Percaya diri akan menunjang perkembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial		√		
		Tujuan kurikulum merdeka belajar	Merdeka belajar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka		√		
			Merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri		√		
			Guru dan peserta didik dapat menumbuhkan potensi dan kemampuannya dengan caranya sendiri		√		
		Komponen merdeka belajar	Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			dapat menumbuhkan merdeka belajar				
			Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid dapat menimbulkan kemerdekaan dalam belajar		√		
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih dalam proses belajar		√		
			Memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengkomunikasikan pencapaian belajarnya		√		
			Memahami kemampuan peserta didik serta memberi tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll) dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar		√		
			Menciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada peserta didik akan membangun kepercayaan diri peserta didik		√		
			Melibatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar dapat membangun kemandirian		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			peserta didik dalam belajar				
			Pendidik harus percaya dan yakin bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir, karena tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut		√		
			Pendidik mampu mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif setiap peserta didik karena dapat membangun kemandirian peserta didik		√		
			Untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi, pendidik dapat memvariasikan pertanyaan dalam proses belajar berlangsung		√		
			Mendokumentasikan proses dan hasil belajar dapat		√		
2.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar	Sumber Daya Manusia	Belum adanya persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah, serta pihak yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar secara jelas dan rinci		√		
			Sekolah belum memberi panduan/pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka belajar		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			Guru-guru dan kepek belum mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan		√		
			Guru belum memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar		√		
		Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran		√		
			Sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung		√		
		Anggaran	Pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar belum dianggarkan dengan tepat		√		
			Dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah		√		

LAMPIRAN 7

Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

1. Identitas Responden

Nama : Zulfa Khumairo
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir/Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam

2. Informasi Awal

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Bapak/ibu mohon untuk merespon pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan realita yang ada.

3. Penunjuk Pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda check list (√) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama, jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi kinerja bapak dan ibu.
- c. Keterangan
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

-STS : Sangat Tidak Setuju

- d. Terima kasih atas kerjasamanya dan mohon maaf telah menyita waktu Bapak/Ibu.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS	
1.	Bagaimana Respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa	√				
			Konsep merdeka belajar mampu menciptakan suasana yang membahagiakan	√				
			Siswa bebas memilih sumber referensi yang sesuai dengan kemauan siswa	√				
			Konsep merdeka belajar dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal	√				
		Kebijakan merdeka belajar	UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter		√			
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mudah untuk diterapkan	√				
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yaitu untuk mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif	√				
			Survey karakter yaitu untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (<i>values</i>) sebagai hasil	√				

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			belajar non kognitif				
			Dengan adanya soal AKM membuat peserta didik menumbuhkan daya analisis berdasarkan suatu informasi bukan membuat peserta didik menghafal atau mengingat-ingat materi	√			
			Survei karakter merupakan instrumen penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI	√			
			USBN dikembalikan ke sekolah	√			
			USBN dijadiakan standard kelulusan	√			
			RPP cukup satu halaman	√			
			RPP satu halaman meringankan beban administrasi guru	√			
			RPP satu halaman lebih mudah dibuat	√			
			PPDB zonasi diperluas	√			
			PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik	√			
		Ciri-ciri merdeka belajar	Merdeka belajar membebaskan dari segala belenggu formalistik	√			
			Pendidikan merupakan hak semua manusia	√			
			Pendidikan sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik	√			
			Sistem kurikulum		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik juga				
			Sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan		√		
			Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus dievaluasi perkembangannya		√		
			Percaya diri akan menunjang perkembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial	√			
		Tujuan kurikulum merdeka belajar	Merdeka belajar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka	√			
			Merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri	√			
			Guru dan peserta didik dapat menumbuhkan potensi dan kemampuannya dengan caranya sendiri	√			
		Komponen merdeka belajar	Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari	√			

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			dapat menumbuhkan merdeka belajar				
			Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid dapat menimbulkan kemerdekaan dalam belajar	√			
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih dalam proses belajar	√			
			Memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengkomunikasikan pencapaian belajarnya	√			
			Memahami kemampuan peserta didik serta memberi tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll) dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar	√			
			Menciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada peserta didik akan membangun kepercayaan diri peserta didik	√			
			Melibatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar dapat membangun kemandirian	√			

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			peserta didik dalam belajar				
			Pendidik harus percaya dan yakin bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir, karena tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut	√			
			Pendidik mampu mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif setiap peserta didik karena dapat membangun kemandirian peserta didik	√			
			Untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi, pendidik dapat memvariasikan pertanyaan dalam proses belajar berlangsung	√			
			Mendokumentasikan proses dan hasil belajar dapat		√		
2.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar	Sumber Daya Manusia	Belum adanya persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah, serta pihak yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar secara jelas dan rinci		√		
			Sekolah belum memberi panduan/pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka belajar		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			Guru-guru dan kepek belum mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan		√		
			Guru belum memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar	√			
		Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran		√		
			Sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung	√			
		Anggaran	Pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar belum dianggarkan dengan tepat		√		
			Dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah		√		

LAMPIRAN 8

Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

1. Identitas Responden

Nama : Yasiril Amra Wilda
Umur : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir/Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam

2. Informasi Awal

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Bapak/ibu mohon untuk merespon pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan realita yang ada.

3. Penunjuk Pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda check list (√) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama, jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi kinerja bapak dan ibu.
- c. Keterangan
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

-STS : Sangat Tidak Setuju

d. Terima kasih atas kerjasamanya dan mohon maaf telah menyita waktu Bapak/Ibu.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bagaimana Respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa		√		
			Konsep merdeka belajar mampu menciptakan suasana yang membahagiakan		√		
			Siswa bebas memilih sumber referensi yang sesuai dengan kemauan siswa		√		
			Konsep merdeka belajar dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal		√		
		Kebijakan merdeka belajar	UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter		√		
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mudah untuk diterapkan		√		
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yaitu untuk mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif		√		
			Survey karakter yaitu untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (<i>values</i>) sebagai hasil		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			belajar non kognitif				
			Dengan adanya soal AKM membuat peserta didik menumbuhkan daya analisis berdasarkan suatu informasi bukan membuat peserta didik menghafal atau mengingat-ingat materi	√			
			Survei karakter merupakan instrumen penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI	√			
			USBN dikembalikan ke sekolah	√			
			USBN dijadikan standard kelulusan		√		
			RPP cukup satu halaman		√		
			RPP satu halaman meringankan beban administrasi guru	√			
			RPP satu halaman lebih mudah dibuat	√			
			PPDB zonasi diperluas			√	
			PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik			√	
		Ciri-ciri merdeka belajar	Merdeka belajar membebaskan dari segala belenggu formalistik		√		
			Pendidikan merupakan hak semua manusia		√		
			Pendidikan sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik		√		
			Sistem kurikulum		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik juga				
			Sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan		√		
			Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus dievaluasi perkembangannya		√		
			Percaya diri akan menunjang perkembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial		√		
		Tujuan kurikulum merdeka belajar	Merdeka belajar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka		√		
			Merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri		√		
			Guru dan peserta didik dapat menumbuhkan potensi dan kemampuannya dengan caranya sendiri		√		
		Komponen merdeka belajar	Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			dapat menumbuhkan merdeka belajar				
			Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid dapat menimbulkan kemerdekaan dalam belajar		√		
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih dalam proses belajar		√		
			Memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengkomunikasikan pencapaian belajarnya		√		
			Memahami kemampuan peserta didik serta memberi tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll) dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar		√		
			Menciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada peserta didik akan membangun kepercayaan diri peserta didik		√		
			Melibatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar dapat membangun kemandirian		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			peserta didik dalam belajar				
			Pendidik harus percaya dan yakin bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir, karena tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut		√		
			Pendidik mampu mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif setiap peserta didik karena dapat membangun kemandirian peserta didik		√		
			Untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi, pendidik dapat memvariasikan pertanyaan dalam proses belajar berlangsung		√		
			Mendokumentasikan proses dan hasil belajar dapat		√		
2.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar	Sumber Daya Manusia	Belum adanya persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah, serta pihak yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar secara jelas dan rinci		√		
			Sekolah belum memberi panduan/pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka belajar		√		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			Guru-guru dan kepek belum mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan		√		
			Guru belum memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar		√		
		Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran		√		
			Sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung		√		
		Anggaran	Pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar belum dianggarkan dengan tepat		√		
			Dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah		√		

LAMPIRAN 9

Jawaban Kuesioner Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

1. Identitas Responden

Nama : Arif Mubarak
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir/Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam

2. Informasi Awal

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Bapak/ibu mohon untuk merespon pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan realita yang ada.

3. Penunjuk Pengisian

- a. Bapak/Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda check list (√) pada semua pernyataan yang tersedia.
- b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama, jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi kinerja bapak dan ibu.
- c. Keterangan
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

-STS : Sangat Tidak Setuju

d. Terima kasih atas kerjasamanya dan mohon maaf telah menyita waktu Bapak/Ibu.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bagaimana Respon guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa	√			
			Konsep merdeka belajar mampu menciptakan suasana yang membahagiakan	√			
			Siswa bebas memilih sumber refrensi yang sesuai dengan kemauan siswa		√		
			Konsep merdeka belajar dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal	√			
		Kebijakan merdeka belajar	UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter	√			
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter mudah untuk diterapkan		√		
			Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yaitu untuk mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif	√			
			Survey karakter yaitu untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (<i>values</i>) sebagai hasil	√			

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			belajar non kognitif				
			Dengan adanya soal AKM membuat peserta didik menumbuhkan daya analisis berdasarkan suatu informasi bukan membuat peserta didik menghafal atau mengingat-ingat materi	√			
			Survei karakter merupakan instrumen penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI	√			
			USBN dikembalikan ke sekolah	√			
			USBN dijadikan standard kelulusan		√		
			RPP cukup satu halaman	√			
			RPP satu halaman meringankan beban administrasi guru	√			
			RPP satu halaman lebih mudah dibuat	√			
			PPDB zonasi diperluas			√	
			PPDB non zonasi menggunakan prestasi non akademik	√			
		Ciri-ciri merdeka belajar	Merdeka belajar membebaskan dari segala belenggu formalistik	√			
			Pendidikan merupakan hak semua manusia	√			
			Pendidikan sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik	√			
			Sistem kurikulum	√			

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik juga				
			Sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	√			
			Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus dievaluasi perkembangannya	√			
			Percaya diri akan menunjang perkembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial	√			
		Tujuan kurikulum merdeka belajar	Merdeka belajar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka	√			
			Merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri	√			
			Guru dan peserta didik dapat menumbuhkan potensi dan kemampuannya dengan caranya sendiri	√			
		Komponen merdeka belajar	Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari	√			

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			dapat menumbuhkan merdeka belajar				
			Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid dapat menimbulkan kemerdekaan dalam belajar	√			
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih dalam proses belajar	√			
			Memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengkomunikasikan pencapaian belajarnya	√			
			Memahami kemampuan peserta didik serta memberi tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll) dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar	√			
			Menciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada peserta didik akan membangun kepercayaan diri peserta didik	√			
			Melibatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar dapat membangun kemandirian	√			

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			peserta didik dalam belajar				
			Pendidik harus percaya dan yakin bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir, karena tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut	√			
			Pendidik mampu mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif setiap peserta didik karena dapat membangun kemandirian peserta didik	√			
			Untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi, pendidik dapat memvariasikan pertanyaan dalam proses belajar berlangsung	√			
			Mendokumentasikan proses dan hasil belajar dapat	√			
2.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar	Sumber Daya Manusia	Belum adanya persamaan pemahaman antara guru, kepala sekolah, serta pihak yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar secara jelas dan rinci	√			
			Sekolah belum memberi panduan/pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka belajar	√			

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
			Guru-guru dan kepesek belum mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan	√			
			Guru belum memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar	√			
		Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran		√		
			Sekolah belum memfasilitasi sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung	√			
		Anggaran	Pendanaan dari sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar belum dianggarkan dengan tepat	√			
			Dana BOS yang diterima sekolah belum cukup untuk biaya operasional sekolah	√			

LAMPIRAN 10

Dokumen Surat

A. Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fik.walisongo.ac.id

Nomor : B-4640/Un.10.3/J.1/PP.00.9/09/2022 3 Oktober 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Ahmad Muthohar, M. Ag.
di Semarang

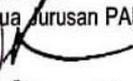
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Annisaa' Fathiya Yasmin
2. NIM : 1903016057
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

B. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 843/Un.10.3/D.1/TA. 00.01/03/2023

Semarang, 17 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Annisaa' Fathiya Yasmin

NIM : 1903016057

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Annisaa' Fathiya Yasmin

NIM : 1903016057

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Respon Guru PAI dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di SMP
Islam Manba'ul Ulum Mayon Jepara

Pembimbing :

1. Ahmad Muthohar, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 19 Maret sampai dengan tanggal 17 April 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

C. Surat Keterangan Selesai Penelitian



الْمَدِينَةُ الْمُحَدَّثَةُ
الْمَدِينَةُ الْمُحَدَّثَةُ

SMP ISLAM MANBA'UL ULUM MAYONG

NPSN : 69893435 NSS : 202032093435

Jl. Mayong-Pule KM. 04 Kedungombo Buaran Mayong JeparaTelp. (0291) 751 2737

website : www.ponpesmanbaululum.sch.id e-mail : manbaululumsmi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 55/SK/SMP-MU/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yusuf Nur Ubaidillah, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong
Alamat : Buaran RT.05 RW. 01 Mayong Jepara

Menerangkan dengan sebenarnya, mahasiswa berikut :

Nama : **Annisaa' Fathiya Yasmin**
NIM : 19030106057
Tahun Akademik : 2022/2023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah selesai melaksanakan riset untuk skripsi dengan judul “ **Respon Guru PAI Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara** “ di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara selama satu minggu terhitung dari tanggal 19 Maret 2023 sampai dengan 25 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat kiranya digunakan sebagaimana mestinya

Jepara, 25 Maret 2023

Kepala SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong



Yusuf Nur Ubaidillah, S.Pd.I.

D. Surat Keterangan Bebas Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2774/Un.10.3/K/DA.04.09/05/2023

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Annisaa' Fathiya Yasmin
Tempat, Tgl lahir	: Jakarta, 05 Mei 2001
NIM	: 1903016057
Program/Semester/Tahun	: S1/Semester 8/2019
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Desa Telukwetan rt/rw 08/01 Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara

Bahwa yang bersangkutan:

Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dinyatakan **BEBAS KULIAH** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan: Persyaratan *Ujian Munaqosyah*.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 29 Mei 2023

An, Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI



Gambar 1
Penyerahan Surat Izin Peneitian
kepada Kepala Sekolah



Gambar 2
Pengisian Kuesioner dengan
Bapak Muhammad Hisyam dan
Bapak Arif Mubarok



Gambar 3
Pengisian Kuesioner dengan
Bapak Yusuf Nur Ubaidillah
(Kepala Sekolah SMP Islam
Manba'ul Ulum Mayong
Jepara)



Gambar 4
Pengisian Kuesioner dengan
Bapak Muhammad Syaifudin
(Waka Kurikulum)



Gambar 6
Pengisian Kuesioner dengan
Ibu Yasiril Amra Wilda



Gambar 7
Pengisian Kuesioner dengan Ibu
Zulfa Khumairo



Gambar 8
Pengisian Kuesioner dengan Ibu Dian Nafis
Amalia



Gambar 9
KBM di kelas (siswa putra)



Gambar 10
KBM di kelas (siswa putri)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Annisaa' Fathiya Yasmin
2. Tempat, tgl lahir : Jakarta, 05 Mei 2001
3. Alamat : Desa Telukwetan RT 01 RW 02, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara
4. Hp : 085712787512
5. E-mail : anisafathiyayasmin17@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Tunas Ceria
 - b. SDN 02 Telukwetan
 - c. SMP N 1 Welahan
 - d. SMA N 1 Bae Kudus
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Ghurroba'
 - b. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

B. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Cipta Puisi FLS2N se-Kabupaten Jepara

Semarang, 30 Mei 2023



Annisaa' Fathiya Yasmin
NIM: 1903016057